PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN PELAYANAN KREDIT TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KOPEKOMA KOTA MAGELANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Maria Erra Setianingrum

NIM 7101409244

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

;

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sucihatiningsih D W P, M.Si	Drs. Tarsis Tarmudji, M.M.
NIP. 196812091997022001	NIP. 194911211976031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 195108191980032001

Anggota I

Dr. Sucihatiningsih D W P, M.Si
NIP. 196812091997022001

Anggota II

Drs. Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911211976031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2013

Penyusun,

Maria Erra Setianingrum
NIM. 7101409244

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Kita tidak akan tahu hasilnya sampai kita mulai menjalaninya"

"Cara mempermudah masalah adalah dengan menganggap semua masalah akan dapat diselesaikan"

Persembahan

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan YME kupersembahkan karya ini kepada:

1. *Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan semangat, pengorbanan, doa, dan kasih sayangnya.*
2. *Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang" dapat penyusun selesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari segala pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Sucihatiningsih D W P, M.Si, Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang teramat sabar, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M, Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ketelitian, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Dra. Harnanik, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas;
8. Bambang Nuryanta.S.E, M.M, ketua KPRI Kopekoma yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini;
9. Pengurus, Karyawan KPRI Kopekoma yang telah membantu penyebaran angket dalam penelitian ini.
10. Bapak/Ibu anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
11. Sahabat-sahabatku Ervina, Liza, Analisa, Tika, Fahmi, Angga, Sabri, Ade, Adi, Heni, Hepi, Tomy, Isma, Ari, dan Dewi yang telah memberikan bantuan dan semangat yang tak pernah usai kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skipsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu serta wawasan bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Erra Setianingrum, Maria. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Sucihatiningsih D W P, M.Si. Pembimbing II. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M.

Kata kunci: Partisipasi Anggota, Pelayanan Kredit, Keberhasilan Usaha Koperasi

Keberhasilan usaha Koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pertisipasi anggota dan pelayanan kredit. Hasil observasi awal di KPRI Kopekoma, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam RAT masih rendah, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa unit pertokoan mengalami penurunan, jumlah SHU dari tahun per tahun mengalami fluktuasi, masih adanya kredit macet, dan pelayanan dalam unit usaha simpan pinjam masih lambat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang, (2) Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Kopekoma berjumlah 1395 anggota. Pengambilan sampel menggunakan metode secara acak random sampling berjumlah 93 anggota. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif presentase, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif rata-rata partisipasi anggota dalam kriteria rendah sebesar 55,99%, pelayanan kredit dalam kriteria baik sebesar 69,32%, dan keberhasilan usaha dalam kriteria baik sebesar 63,33%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara simultan terhadap keberhasilan usaha sebesar 45,8% dan sisanya yaitu sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara parsial partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kontribusi sebesar 17,2%. Pelayanan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan kontribusi sebesar 26,4%.

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha, anggota perlu turut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan KPRI Kopekoma terutama berkaitan dengan kehadiran dalam rapat-rapat, permodalan dan pemanfaatan jasa yang diadakan koperasi. Dalam pelayanan kredit perlu ditingkatkan lagi pelayanannya, sehingga anggota semakin puas oleh pelayanan kredit yang diberikan oleh koperasi. Untuk mempertahankan keberhasilan usaha koperasi yang sudah baik seharusnya terus dipupuk dengan mengajak anggotanya agar mereka benar-benar merasakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha koperasi dengan membina anggotanya untuk terus berpartisipasi aktif.

ABSTRACT

Erra Setianingrum**,** Maria. 2013. *The Influence Member Participation and Credit Services to Business Success Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Kopekoma Magelang*. Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor I.Dr. Sucihatiningsih D W P, M.Sc. Supervisor II. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M.

Keywords: Member Participation, Care Credit, Cooperative Business Success

Cooperative business success is influenced by several factors, including the participation of members and credit services. Results of preliminary observations in KPRI Kopekoma, showed that the level of participation of members in the RAT is low, the participation of members in using the services of shopping units has decreased, the number of years per year SHU fluctuated, the persistence of bad loans, and services in the savings and loan business unit is still slow . The problems of this research are: (1) Are there any influence member participation and credit services to business success KPRI Kopekoma Magelang, (2) How much influence member participation and success of the business credit services to KPRI Kopekoma Magelang either simultaneously or partially.

The population in this study were all members of KPRI Kopekoma numbered 1395 members. Sampling using random sampling method randomly numbered 93 members. Data collection instrument used in this study is a questionnaire method. The data collected were analyzed with descriptive techniques percentage, the classic assumption test, and multiple linear regression analysis.

Descriptive analysis of the results obtained an average participation of members in the lower criteria of 55,99%, service credit in high criteria of 69,32%, and the success of the business in the high criteria of 63,33%. Hypothesis test results obtained that there is influence member participation and credit services simultaneously to the success of the business of 45,8% and the remainder is equal to 44,2% influenced by other factors not addressed in this study. The partial participation of members significantly influence the success of the business with a contribution of 17,2%. Credit services significantly influence the success of a business with a contribution of 26,4%.

To increase the success of the business, members need to contribute to any activity held KPRI Kopekoma primarily related to attendance at meetings, and the use of capital held services cooperative. In service credit service needs to be improved further, so that the members are satisfied by the services provided by the cooperative credit. To maintain the success of cooperative efforts that have been both should continue to be fostered by encouraging its members so that they really feel to maintain and improve the success of cooperative efforts by fostering its members to continue to participate actively.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ..... **i**
Persetujuan Pembimbing ..... **ii**
Lembar Pengesahan ..... **iii**
Pernyataan Keaslian Skripsi ..... **iv**
Motto dan Persembahan ..... **v**
Kata Pengantar ..... **vi**
Sari ..... **viii**
Abstract ..... **ix**
Daftar Isi ..... **x**
Daftar Gambar ..... **xiv**
Daftar Tabel ..... **xv**
Daftar Lampiran ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
BABII TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Tentang Koperasi..... 10
2.1.1 Pengertian Koperasi di Indonesia. 10
2.1.2 Tujuan Koperasi 12
2.1.3 Landasan Koperasi 13
2.1.4 Prinsip-Prinsip Koperasi 15
2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi 16
2.1.6 Bentuk dan Jenis Koperasi 16
2.1.7 Perangkat Organisasi Koperasi 19
2.1.8 Tinjauan Tentang Koperasi Pegawai Republik Indonesia ... 21

2.2 Keberhasilan Usaha Koperasi 22
2.2.1 Pengertian Keberhasilan Usaha Koperasi 22
2.2.2 Kriteria Keberhasilan Koperasi 23
2.2.3 Tujuan Usaha Koperasi 24
2.2.4 Usaha Meningkatkan Keberhasilan Koperasi 25
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi 26
2.2.6 Cara Mengukur Keberhasilan Koperasi 27
2.2.7 Indikator Keberhasilan Usaha Koperasi 28
2.3 Tinjauan tentang Partisipasi Anggota 30
2.3.1 Pengertian Partisipasi Anggota 30
2.3.2 FaktorPositif dan Negatif Partisipasi Anggota 32
2.3.3 Cara Merealisasiakan Partisipasi Anggota 34
2.3.4 Unsur-unsur Partisipasi Anggota 35
2.3.5 Indikator Partisipasi Anggota 35
2.4 Tinjauan Tentang Pelyanan Kredit 37
2.4.1 Pelayanan 37
2.4.2 Kredit 38
2.4.3 Pelayanan kredit 41
2.5 Kajian Tentang Perkembangan Riset Terdahulu 43
2.6 Kerangka Berpikir 46
2.7 Hipotesis 49
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Populasi dan Sampel 51
3.1.1 Populasi 51
3.1.2 Sanpel 51
3.2 Variabel Penelitian 52
3.2.1 Variabel Terikat 53
3.2.2 Variabel Bebas 53
3.3 Metode Pengumpulan Data 54
3.4 Analisis Instrumen 55
3.4.1 Validitas 55

3.4.2 Reliabilitas 58
3.5 Metode Analisis Data 59
3.5.1 Analisis Deskriptif Presentase 59
3.6 Uji Persyaratan Regresi 61
3.6.1 Uji Normalitas Data 61
3.7 Uji Asumsi Klasik 61
3.7.1 Uji Multikolinearitas 61
3.7.2 Uji Heteroskedasitas 62
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda 63
3.9 Uji Hipotesis 63
3.9.1 Uji Simultan (Uji-F) 63
3.9.2 Uji Parsial (Uji-t) 64
3.10 Koefisien Determinasi Secara Simultan dan Parsial 65
3.10.1Koefisien Determinasi secara Simultan 65
3.10.2 Koefisien Determinasi secara Parsial 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Hasil Penelitian 66
4.1.1 Gambaran Umum 66
4.1.2 Analisis Deskriptif Presentase Variabel Penelitian 67
4.1.2.1 Keberhasilan Usaha 67
4.1.2.2 Partisipasi Anggota 70
4.1.2.3 Pelayanan Kredit 74
4.1.3 Uji Persyaratan Regresi 79
4.1.3.1 Uji normalitas Data 79
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 81
4.1.4.1 Uji Multikolinieritas 81
4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas 82
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda 83
4.1.6 Uji Hipotesis 84
4.1.6.1 Uji Simultan (Uji F) 84
4.1.6.2 Uji Parsial 85

4.1.7 Koefisien Determinasi 86
4.2 Pembahasan 89
4.2.1 Partisipasi Anggota 89
4.2.2 Pelayanan Kredit 90
4.2.3 Keberhasilan Usaha Koperasi 91
BAB V PENUTUP 95
5.1 Simpulan 95
5.2 Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Teoritis.....48
Gambar 4.1 Normal P-Plot Regresi 81
Gambar 4.2 Scatterplot.....83

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Pendapatan Jasa Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang 5
Tabel 1.2 Perkembangan KPRI Kopekoma Kota Magelang 6
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggota 56
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pelayanan Kredit 57
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha..... 57
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas 59
Tabel 3.5 Interval Pengggolongan Hasil Penelitian 61
Tabel 4.1 Keberhasilan Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang 67
Tabel 4.2 SHU KPRI Kopekoma Kota Magelang 68
Tabel 4.3 Volume Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang 69
Tabel 4.4 Net Asset KPRI Kopekoma Kota Magelang 70
Tabel 4.5 Partisipasi Anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang..... 71
Tabel 4.6 Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota 72
Tabel 4.7Partisipasi Anggota dalam Permodalan 73
Tabel 4.8 Partisipasi Anggota dalam Menggunakan Jasa Koperasi 74
Tabel 4.9 Pelayanan Kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang..... 75
Tabel 4.10 Prosedur Perkreditan 76
Tabel 4.11 Ketepatan Pencairan Kredit 76
Tabel 4.12 Jangka Waktu Kredit..... 77
Tabel 4.13 Angsuran Kredit 78
Tabel 4.14 Bunga Kredit 79
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Penenilitian 80
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas 82
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 83
Tabel 4.18 Tabel Uji F 85
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi secara Simultan 87
Tabel 4.20 Uji Koefidsien Determinasi secara Parsial..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Pengantar Instrumen Penelitian 99
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Kuesioner Penelitian 107
Lampiran 3. Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Partisipasi Anggota 108
Lampiran 4. Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Pelayanan Kredit 110
Lampiran 5. Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Keberhasilan Usaha..... 112
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian 113
Lampiran 7. Deskripsi Data Partisipasi Anggota 116
Lampiran 8. Deskripsi Data Pelayanan Kredit 120
Lampiran 9. Deskripsi Data Keberhasilan Usaha 124
Lampiran 10. Penentuan Kriteria pada Analisis Deskriptif 128
Lampiran 11. Regression 138
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian 141
Lampiran 13. Surat Keterangan Melakukan Penelitian 142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Kartasapoetra dkk (2001:3) Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170) bahwa " Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah".

Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Thoby Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137).

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil.

Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Adanya partisipasi yang aktif dari anggota koperasi diharapkan akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh pelayanan kredit yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Sedangkan kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu usaha, dimana terjadi kepercayaan antara orang dan badan usaha yang memberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang).

Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001:81). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sudarsono dan Edilius (2001:88) menyatakan anggota koperasi memiliki hak mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil. Inilah watak sosial daripada usaha koperasi yang tidak terdapat pada organisasi ekonomi lainnya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama

Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11 Februari 2013 di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma yang berlokasi di Jalan Jendral Sarwo Edhi Wibowo No. 2 Magelang dan berbadan hukum Nomor 493 A/BH/PAD/KWK.11/96 pada tanggal 30 September 1996 bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang anggotanya terdiri dari pegawai negeri pemerintahan Kota Magelang. Nama Kopekoma diambil dari kata Koperasi Pegawai Kota Magelang. Jadi KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah koperasi yang beranggotakan pegawai negeri pemerintahan Kota Magelang yang bertujuan untuk mensejahterahkan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi. Kegiatan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang meliputi Usaha Simpan Pinjam (USP) dan usaha pertokoan.

Dari hasil wawancara dengan karyawan diduga bahwa partisipasi anggota dalam KPRI Kopekoma Kota Magelang masih perlu di tingkatkan terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Dengan adanya RAT ini sebenarnya anggota dapat mengemukakan pendapatnya tentang kinerja serta kepengurusan koperasi selama satu periode tertentu. Akan tetapi dalam setiap diadakan RAT masih banyak anggota kurang peduli akan menghadiri RAT karena tidak ada kenaikan jumlah anggota hadir setiap tahun.

Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan, anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok dan simpanan sukarela.

Selain itu, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi sudah baik, terutama dalam unit simpan pinjam. Tetapi pada unit pertokoan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 berikut menunjukkan jumlah pendapatan unit usaha jasa pada tahun 2009-2012.

Tabel 1.1 Pendapatan Jasa Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang

Tahun	Unit Simpan Pinjam	Unit Pertokoan
2009	4.277.330.250	636.611.100
2010	5.182.393.500	745.007.550
2011	5.970.411.517	670.994.770
2012	6.952.854.500	522.991.850

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Kopekoma Kota Magelang

Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset (permodalan koperasi). Dengan diketahuinya besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset, maka akan memudahkan untuk mengetahui apakah usaha koperasi tersebut berhasil atau tidak. Dalam perkembangannya KPRI Kopekoma di Kota Magelang memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan ini dapat terlihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU), Volume Usaha, dan Net Asset yang merupakan indikator keberhasilan usaha KPRI Kopekoma mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Tabel 1.2 Perkembangan KPRI Kopekoma Kota Magelang

Tahun	Jumlah Anggota	SHU	Volume Usaha	Net Asset
2009	1387	149.868.908	4.913.941.350	2.487.723.000
2010	1413	237.229.841	5.853.388.270	3.054.558.250
2011	1423	211.417.022	6.715.419.067	2.747.928.750
2012	1413	344.265.250	7.475.846.350	3.442.632.500

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Kopekoma Kota Magelang

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami kenaikan. Volume usaha dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal itu juga terjadi pada net asset yang dari tahun ke tahun net asset mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan dari tahun ke tahun dari simpanan pokok dan simpanan sukarela.

KPRI Kopekoma Kota Magelang melayani kebutuhan anggotanya dalam hal menerima simpanan dan kebutuhan dalam bentuk pinjaman atau kredit pada Usaha Simpan Pinjam (USP) KPRI Kopekoma Kota Magelang pada para anggotanya. Kegiatan pelayanan kredit ini menjadikan sumber keuntungan bagi koperasi. Tujuan pemberian pinjaman tersebut adalah untuk membantu penyediaan modal usaha produktif, investasi, dan keperluan konsumtif.

Berdasarkan observasi awal, kemungkinan yang sering dijumpai pada KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah terdapat beberapa anggota yang terlambat mengangsur atau kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang terjadi apabila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditanbah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi (Tohar, 1999:97). Dimana hambatan

tersebut merupakan suatu tantangan bagi koperasi dalam mengatasi kredit macet di KPRI Kopekoma Kota Magelang dalam mencapai keberhasilan koperasi. Selain adanya masalah kredit macet, juga terdapat masalah yaitu pada pelayanan simpan pinjam, dimana terdapat satu karyawan yang hanya menangani jasa simpan pinjam, sehingga pelayanan masih lambat, sedangkan anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam semakin meningkat.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEKOMA untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "KOPEKOMA Kota Magelang".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, faktor yang mempengaruhi KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah partisipasi anggota dan pelayanan kredit. Dimana terdapat jumlah anggota yang mengalami kenaikan dan penurunan, kredit macet yang dialami pada usaha simpan pinjam, dan jumlah SHU yang mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang?

2. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang baik secar simultan maupun parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang baik secara simultan dan secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambahkan referensi di bidang perkoperasian dan penelitian.
   b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Mendeskripsikan kondisi partisipasi anggota dan pelayanan kredit yang sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha koperasi.

   b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan partisipasi anggota dan pelayanan kredit.

   c. Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “KOPEKOMA” Kota Magelang.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi di Indonesia

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit,dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2001:13).

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra dkk, 2001:1). Definisi koperasi menurut UU NO. 25/1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Arifinal Chaniago dalam Sitio dan Tamba (2001:17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi

kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan badan perseorangan yang terdiri dari orang seorang bertujuan untuk mensejahterahkan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dalam koperasi terdapat unsur kesukarelaan dan dengan bekerja sama manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan karena pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

Hanel (dalam Sukamdiyo, 1996:4) mengemukakan bahwa organisasi koperasi merupakan suatu sistem sosioekonomi. Maka agar dapat dipenuhi sebagai koperasi harus dipenuhi 4 kriteria berikut (definisi Nominalis):

a. Kelompok koperasi: adalah kelompok individu yang sekurang-kurangnyamempunyai kepentingan yang sama (tujuan yang sama).
b. Swadaya kelompok koperasi: kelompok individu yang mewujudkan tujuannya melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.
c. Perusahaan koperasi: dalam melakukan kegiatan bersama, dibentuk suatu wadah yaitu perusahaan koperasi yang dimilikidan dikelola secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

d. Promosi anggota: perusahaan koperasi yang terdapat dalam organisasi tersebut, mempunyai tugas sebagai penunjang untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.

Dari beberapa rumusan pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Adanya sekelompok orang yang berkepentingan ekonomis yang sama.
b. Memiliki dan membangun satu usaha bersama.
c. Memiliki motivasi kuat untuk dapat berdikari sebagai kekuatan utama dari kelompok.
d. Kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu atau anggota adalah tujuan utama usaha bersama mereka. (Sudarsono dan Edilius, 2002:12).

2.1.2 Tujuan Koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi Indonesia di dalam Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dengan pihak mana pun juga.

Sitio dan Tamba (2001:19) berpendapat bahwa dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa,

meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Sedangkan Kartasapoetra dkk (2001:9) menyatakan bahwa tujuan koperasi itu bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan, tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya yang bertujuan untuk memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidupserta kesejahteraan anggota-anggotanya. Tujuan koperasi Indonesia yang lebih jauh dan lebih luhur adalah mencapai serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Sagimun, 1985:72).

Dari beberapa pendapat tentang tujuan koperasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk mensejahterahkan anggotanya dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta tidak mencari keuntungan, tetapi memberikan layanan yang terbaik bagi para anggotanya. Koperasi Indonesia juga bertujuan untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

2.1.3 Landasan Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan

usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Tentang landasan-landasan koperasi dapat terbagi atas:

a. Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan sekelompok orang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Gerakan Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 akan bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

b. Landasan Strukturil dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan strukturil Koperasi adalah tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Tata kehidupan di dalam suatu negara diatur dalam Undang-Undang Dasar. Di Indonesia berlaku Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral cita-cita suatu bangsa dan karena Koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Dalam kehidupan masyrakat Indonesia, salah satu bagian terpenting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup.

c. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan Mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Rasa setia telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dulu dan merupakan sifat asli bangsa Indonesia. Sifat ini tercermin dalam bentuk

perbuatan dan tingkah laku yang nyata sebagai kegiatan gotong royong. Tetapi landasan setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang statis bukan dinamis dan karenanya tidak dapat mendorong kemajuan.

Oleh sebab itu rasa setia kawan haruslah disertai dengan kesadaran harga diri berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri dan kemakmuran. Oleh karena itu dalam Koperasi harus tergabung ke dua landasan mental di atas, yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi sebagai dua unsur yang dorong-mendorong, hidup-menghidupi dan awas-mengawasi (Anoraga dan Widiyanti, 2003:8-10).

2.1.4 Prinsip-prinsip Koperasi

Sitio dan Tamba (2001:20) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan "*rules of the game"* dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain.

Menurut Lancashire (Ropke, 2003:17) menyatakan bahwa serangkaian prinsip yang sering dikemukakan adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844. Prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional, yaitu:

a. Keanggotaan terbuka *(open membership).*
b. Satu anggota, satu suara *(one member, one vote).*

c. Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal *(limited return on capital).*

d. Alokasi Sisa Hasil Usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota *(allocation of surplus in proportion to member transactions).*

e. Penjualan tunai *(cash trading).*

f. Menekankan pada unsur pendidikan *(stress on education).*

g. Netral dalam hal agama dan politik *(religious and political neutrality).*

2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 bahwa fungsi dan peran koperasi adalah:

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

c. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasioanl dengan koperasi sebagai saka gurunya.

d. Mewujudakan dan mengembangkan perekonomian nasioanl, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Feryanto, 2011:6).

2.1.6 Bentuk dan Jenis Koperasi

2.1.6.1 Bentuk Koperasi

Menurut UU No. 25 thn 1992 pasal 15 adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Primer, merupakan unit usaha bersama yang beranggotakan paling sedikit 20 orang dalam satu lingkup kerja dengan kepentingan ekonomi sama. Tingkatan koperasi ini paling rendah dan kegiatang usahanya berskala kecil sehingga modal yang dikumpulkan juga sedikit. Koperasi ini juga masih dikelola secara sederhana dan manajemennya kurang profesioanal.
b. Koperasi Sekunder, merupakan koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum Koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomis mereka bergabung untuk tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomis dalam rangka melayani para anggotanya.

2.1.6.2 Jenis Koperasi

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 pasal 16, dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas kepentingan dana dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Menurut dengan lapangan usahanya,yaitu:
   1. Koperasi konsumsi

      Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan barang konsumsi atau barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang pangan, barang-barang sandang, dan keperluan sehari-hari. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.
   2. Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

3. Koperasi produksi

   Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Anggota koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa.

4. Koperasi Jasa

   Koperasi jasa merupakan koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Jenis koperasi jasa dapat dijumpai antara lain pada pemberi jasa di air atau di darat.

5. Koperasi serba usaha

   Koperasi serba usaha juga disebut Koperasi Unit Desa (KUD), dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecematan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa. (Anoraga dan Widiyanti, 2003:19-27)

b. Menurut dengan golongan masyarakat yang berpadu mendirikannya, yaitu:

1. Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.

2. Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata

   Koperasi yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan untukmeningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.

3. Koperasi Wanita, koperasi guru, koperasi veteran, dan koperasi kaum pensiunan

   Koperasi yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (hidup) para anggotanya dalam golongannya masing-masing.

2.1.7 Perangkat Organisasi Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 21 perangkat organisasi koperasi terdiri dari: Rapat Aanggota, Pengurus, dan Pengawas.

a. Rapat anggota

Rapat anggota atau RAT, secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi yang dapat diwujudkan sebagai berikut:

1) Dalam Rapat Anggota, dipilih dan diberhentikan jabatan pengurus serta Badan Pengawas.
2) Dalam Rapat Anggota, didengar laporan pengurus serta disahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.

3) Dalam Rapat Anggota, berbagai usul dan saran serta pendapat dari para anggota dapat dikeluarkan secara adil sesuai haknya, yaitu anggota satu suara.
4) Dalam Rapat Anggota, diputuskan rencana-rencana koperasi untuk periode yang akan datang.
5) Dalam Rapat Anggota ini semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan juga persetujuan dari para anggota.

b. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara serta anggota yang dipilih oleh Rapat Anggota sesuai dengan anggran dasar koperasi. Pengurus merupakan wakil para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh Rapat Anggota. Pengurus berhak mewakili organisasi di dalam dan di luar pengadilan bila terjadi suatu masalah.

c. Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota yang sesuai dengan bunyi Pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992. Pengawas bertugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi usaha, dan pelaksanaan kebijakan pengurus. Dalam melakukan tugas-tugas tersebut pengawas menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya yang akan disampaikan ke RAT. Karena dia berwenang untuk meneliti catatan serta menguji kebenaran harta, hak, dan kewajiban yang dimiliki koperasi, maka jabatan ini tidak boleh dirangkap, apalagi oleh pengurus.

2.1.8 Tinjauan Tentang Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Dalam menggalakkan kesadaran berkoperasi para pegawai negeri serta menggiatkan Koperasi Pegawai Negeri (KPN), maka Keputusan Presiden (Keppres) no.33 tahun 1983 mewajibkan para pegawai negeri untuk menjadi anggota pada koperasi yang ada pada pada instansi, kantor, atau jawatannya. Menurut Sagimun (1985:92) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, maka setiap pegawai negeri dinyatakan sebagai anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN). Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan induknya yakni Induk Koperasi Pegawai Negeri atau disingkat IKPN mempunyai kedudukan yang strategis di dalam Pembangunan Nasional Indonesia. Dengan berkoperasi pegawai negeri tidak hanya sebagai abdi negara, akan tetapi mereka juga menjadi pejuang pembangunan nasional di bidang ekonomi untuk mempercepat tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945. Para pegawai negeri pada umumnya menjadi teladan, bahkan sering menjadi panutan masyarakat. Tentunya kehidupan Koperasi Pegawai Negeri menjadi pula contoh dan teladan bagi semangat dan kehidupan berkoperasi masyarakat lingkungannya.

Hendrojogi (2000:75) mengemukakan bahwa Koperasi Pegawai Negeri pada umumnya berpusat di Ibukota atau Kabupaten. Dilihat pada jajaran Koperasi Pegawai Negeri pada tingkat propinsi, induk Koperasi Pegawai Negeri Indonesia (IKPN-RI) berkedudukan di Ibukota Negara. Anggota-anggotanya adalah Gabungan Koperasi Pegawai Negeri yang berkedudukan di Ibukota Propinsi. Anggota-anggota dari GKPN ini adalah Pusat Koperasi Pegawai Negeriyang

berada di Ibukota Kabupaten-kabupateen. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) yang anggotanya adalah orang-orang dan mempunyai wilayah kerja Kecamatan atau berada dalam lembaga Pemerintah atau di sekolah-sekolah atau di kecamatan-kecamatan yang slanjutnya disebut sebagai KPN Primer.

2.2 Keberhasilan Usaha Koperasi

2.2.1 Pengertian Keberhasilan Usaha Koperasi

Menurut Thoby (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pimjam, kekayaan, dan modal sendiri. Sedangkan menurut Sitio dan Tamba (2001:137) keberhasilan koperasi secara umum merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), kenaggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan sisa hasil usaha.

Untuk koperasi di Indonesia, lapangan usaha koperasi telah ditetapkan pada UU No.25 tahun 1992, pasal 43 yaitu:

1. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraan anggota. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien.
2. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatyang bukan anggota koperasi.

3. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik untuk bertambah maju dari berbagai hal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Usaha pada koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.2.2 Kriteria Keberhasilan Koperasi

Kriteria Keberhasilan Koperasi menurut Sitio dan Tamba (2001:19) berupa:

a. Mempunyai tujuan yaitu mensejahterahkan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
b. Diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga sangat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain.
c. Mudah diukur dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur.

Sedangkan menurut Kartosapoetra dkk (2001:145-147) kriteria keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

a. Setiap anggotanya selalu tertarik atau selalu mempunyai gairah terhadap koperasinya, yaitu dengan mewujudkan suatu iklim yang dapat membangkitkan perasaan para anggotanya bahwa koperasi miliknya yang harus dipelihara, dibina, dipupuk, dikembangkan, dan dipertahankan agar dapat

meningkatkan usaha-usahanya sehingga berkemampuan meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya.

b. Program kerja yang disusun oleh pengurus berdasarkan kebijaksanaan atau kemufakatan yang lahir dari hasil musyawarah para pemilik koperasi tersebut, merupakan program kerja yang dapat dijalankan oleh apara anggotnya dengan penuh kesukaan hati, penuh kegairahan, sehingga sasaran-sasarannyadapat tercapai dengan penuh keberhasilan.

2.2.3 Tujuan Usaha Koperasi

Menurut Skinner dalam bukunya Anoraga dan Sudantoko (2002:183) tujuan dari usaha adalah:

a. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penghasilan) dengan pengeluaran (biaya-biaya). Dengan kata lain selisih antara harga jual dengan biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak.

b. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan merupakan tujuan yang wajar, karena tujuan yang lain dapat dicapai hanya bila bisnis tetap bertahan hidup.

c. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan merupakan tujuan karena usaha tidak dapat tetap seperti semula adanya. Seperti manusia, usaha pun perlu bertumbuh. Peningkatan *market share*, pengembangan pribadi dan individu, dan peningkatan produktivitas merupakan tujuan pertumbuhan yang penting.

d. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial merupaka tujuan yang penting. Usaha, seperti manusia harus menerima tanggung jawab mereka seperti pengendalian polusi, menghapuskan praktek-praktek diskriminasi dan penghematan energi.

2.2.4 Usaha Meningkatkan Keberhasilan Koperasi

Menurut Kartasapoetra (2003:7-10) agar koperasi dapat terkelola dengan baik, dapat bertahan dan berkembang dalam melangsungkan usaha-usahanya maka perlu diperhatikan usaha mempertinggi tingkat efisiensi koperasi itu sendiri antara lain adalah:

a. Penghematan pengeluaran.

Modal dan investasi-investasi yang diperoleh koperasi untuk mengembangkan usaha-usahanya harus benar-benar dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka, mengingat segala sesuatunya merupakan milik bersama dan tanggung jawab bersama demi kepentingan meningkatkan kesejahteraan bersama para anggota koperasi tersebut.

b. Perencanaan usaha.

Perencanaan usaha harus benar-benar dipertimbangkan dan diperhitungkan. Penyusunan rencana usaha yang mantap sebaiknya diserahkan kepada anggota pengurus yang memiliki skill dan pengalaman luas untuk itu dengan dasar ketulusannya demi keberhasialn usaha dan perkembangan koperasi.

c. Produktivitas atau peningkatan hasil per kapita.

Yang dimaksud dengan produktivitas di sini ialah hasil yang dicapai per kapita oleh para anggotanya yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan.

Jadi dalam hal ini usaha yang diajalankan koperasi harus dapat mendorong para nggotanya agar bergairah kerja sehingga peningkatan-peningkatan hasil akan diperoleh dan hal ini akan berarti diperolehnya peningkatan pendapatan oelh para anggota.

d. Usaha koperasi dengan gambaran jelas bagi kemudahan pemasaran dan kemantapan harga.

Pada umunya setiap orang bergabung dalam koperasi selain karena perasaan simpati sehingga timbul kesukarelaannya, terutama sekali karena mengharapkan fasilitas atau kemudan-kemudahan tertentu dalam memenuhi/memuaskan kepentingan atau keperluan-keperluannya.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170) bahwa " Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah".

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001:81). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sitio dan Tamba (2001:137) mengemukakan bahwa keberhasilan koperasi secara umum merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset dan sisa hasil usaha.

2.2.6 Cara Mengukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan sebenarnya sangat penting diperlukan untuk dapat mengarahkan kegiatan koperasi secara komprehensif dan terpadu agar dapat

mengembangkan suatu badan usaha ekonomi yang mendukung keterlanjutan pembangunan yang lebih tepat, efektif, dan efisien. Namun sampai saat ini belum ada suatu ukuran keberhasilan yang mantap mengenai lembaga ekonomi koperasi sebagai badan usaha ekonomi masyarakat.

Tujuan suatu koperasi menurut Widiyanti (2002:17) adalah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usaha atau laba yang besar, melainkan diukur dari banyaknya anggota dan masyarakat memperoleh pelayanan dari koperasi.

Ukuran dari keberhasilan koperasi adalah berapa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani koperasi. Maka dari itu, merupakan sesuatu yang penting dari koperasi untuk menarik perhatian dan keaktifan anggota guna mengadakan partisipasi yang maksimal untuk mensukseskan usaha koperasi merupakan ukuran dari besar kecilnya koperasi. Atau dengan kata lain kesadaran anggota merupakan kekuatan potensial dari koperasi (Widiyanti, 2002:60).

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk mencapai keberhasilan, yang meliputi sukses usaha koperasi dan sukses keanggotaan. Sehingga keberhasilan usaha adalah merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Jika koperasi telah menyadari pentingnya keterkaitan usaha antara usaha koperasi itu sendiri dengan usaha anggotanya, maka salah satu strategi dasar yang

harus dikembangkan oleh koperasi adalah untuk mengembangkan kegiatan usaha anggota an koperasi dalam satu kesatuan pengelolaan. Hal ini berimplikasi pada berbagai indikator keberhasilan usaha koperasi, dimana faktor keberhasilan usaha anggota harus menjadi salah satu indikator utama.

2.2.7 Indikator Keberhasilan Usaha Koperasi

Indikator perkembangan Koperasi dalam penelitian ini adalah :

a. Permodalan Koperasi (*nett asset)*

Dalam pasal 41, Bab VII Undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman. Sebagai badan usaha koperasi sama dengan bentuk badan usaha lainnya, yaitu sama-sama berorientasi laba dan membutuhkan modal. Dalam memulai usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal.

b. Volume usaha

Volume usaha koperasi adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001:142)

Aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besaran volume usaha koperasi itu sendiri. Pada intinya volume usaha sebagai jumlah seluruh kegiatan yang diukur dalam satuan uang dapat memberikan gambaran dan penjelasan bahwa besar kecilnya volume usaha sangat bergantung pada keberadaan anggota yang nantinya akan membentuk kekuatan modal sendiri dan kekayaan koperasi.

Volume usaha menunjukkan besarnya pelayanan koperasi kepada non anggota baik dalam bentuk transaksi pembelian maupun penjualan transaksi penjualan barang dan jasa.

Volume usaha dapat dijadikan indikator untuk menunjukkan fungsi koperasi dan perannya membina ekonomi para anggota. Semakin besar volume usaha yang dicapai koperasi maka dapat diartikan bahwa fungsi dan manfaat koperasi semakin dirasakan oleh anggotanya, dan sebaliknya semakin kecil volume usaha yang dicapai koperasi maka dapat diartikan fungsi dan manfaat koperasi belum dirasakan oleh anggota.

c. SHU Koperasi

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan, dan biaya – biaya dari tahun buku yang bersangkutan (Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992 pasal 34 ayat 1). Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi dalam permodalan dan pemanfaatan pelayanan.

2.3 Tinjauan tentang Partisipasi Anggota

2.3.1 Pengertian Partisipasi anggota

Partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi. Dalam realita yang terjadi saat ini banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa di antaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi

anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke, 2003:39).

Mutis (2001:93) Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entitty* dan social entity dibentuk oleh anggota-anggota untuk mrnggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Maka dari itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentuuntuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota.

Dalam organisasi partisipasi ditandai dengan hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Menurut Ropke (2003:52) pembahasan partisipasi anggota dijelaskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

a. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau menggerakan sumber-sumber dayanya.
b. Anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi).
c. Anggota berpartisipasi/berbagi keuntungan.

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpatisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi diatas partisipasi anggota merupakan unsur yang terdapat pada koperasi dan sebagai pengikat pemersatu di dalam koperasi. Dengan partisipasi anggota maka sebuah koperasi akan terlihat bagaimana kinerja koperasi tersebut tercapai. Koperasi juga diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka kepada semangat koperasi.

2.3.2 Faktor-Faktor Positif dan Negatif Partisipasi Anggota

Mutis (1992:94) menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman di Indonesia, koperasi yang berhasil dalam mempertahankan partisipasi anggota dimunculkan oleh faktor-faktor positif yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yaitu:

a. Perasaan kelompok yang kuat.
b. Latihan berkesinambungan bagi calon anggota dan anggota.
c. Kunjungan-kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi yang berkesinambungan, dialog informaldengan anggota setempat.
d. Para anggota dan pengurus melaksanakan rapat-rapat dengan berhasil baik, membuat kartu anggota dan pembukuan yang benar, menerbitkan laporan keuangan bulanan.
e. Menanamkan dan mempertahankan sikap-sikap mental yang baru/kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan aneka simpanan pemberian pinjaman dan aspek-aspek lain untuk bekerja sama dalam koperasi.
f. Para anggota membuat rencana koperasi.
g. Penerbitan publikasi yang teratur disebarluaskan kepada para anggota koperasi.

h. Latihan bagi para anggota untuk memahami, menganalisis koperasi-koperasi, mengadakan perjanjian, persatuan, pada saat permulaan.

Selain faktor positif, partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh faktor negatif, antara lain:

a. Kurangnya pendidikan anggota, antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal.
b. Feodalisme dan paternalisme dari para pengurus koperasi dalam hubungan dengan para anggota.
c. Kurangnya tindak lanjut yangkonsisten dan pengamatan dari rencana-rencana organisasi yang telah disepakati bersama.
d. Manipulasi yang dibuat oleh bermacam-macam individu menyebabkan timbulnya erosi rasa ikut serta memiliki dari para anggota dengan koperasinya ataupun sebaliknya.
e. Kartu anggota tidak dibuat dengan baik menimbulkan ketidakjelasan transaksi antar-anggota dengan koperasinya ataupun sebaliknya.
f. Kurang manajemen yang teratur dan ketrampilan manajerial dari pengurus koperasi.
g. Kurangnya rencana pengembangan profesional untuk mengimbangi perkembangan dinamika kebutuhan para anggota.
h. Kurangnya penyebaran informasi tentang penampilan koperasi, seperti neraca, biaya, amnfaat, dan laporan statistik yang lain.
i. Pengalaman-pengalaman dan praktek-praktek koperasi yang buruk di masa lampau.

j. Ketidakcapakan para pengurus koperasi untuk menata pembukuan.

2.3.3 Cara Merealisasikan Partisipasi Anggota

Dalam UU No.25 Tahun1992 pasal 25 dan 39 menyatakan bahwa anggota merupakan subjek, peran yang fundamental, dan pemegang kendali pengwasan terhadap organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya secara rinci, anggota dapat mendelegasikan wewenangnya kepada pengurus dan pengawas. Selain itu, dijelaskan juga bahwa partisipasi anggota harus berwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan. Menurut Garoyan dalam (Sukamdiyo, 1996:124) menyatakan bahwa partisipasi anggota dalam manajemen juga harus direalisasikan melalui berbagai cara antara lain:

a. Menerima dan melaksanakan Anggaran Dasar dan keputusan rapat anggota.
b. Memilih serta memberhentikan pengurus dan pengawas.
c. Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
d. Mengawasi pengurus dan pengelola secara dinamis.
e. Mengusulkan untuk memeriksa keuangan agar tidak ada penyelewengan.
f. Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
g. Membayar simpanan-smpanan yang menjadi kewajiban.
h. Melakukan transaski dan aktif dengan kegiatan koperasi.
i. Memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan pengurus.
j. Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

2.3.4 Unsur-unsur Partisipasi Anggota

Usaha dan upaya mempengaruhi anggota masyarakat memasuki pintu gerbang Koperasi, dimaksudkan sebagai usaha memperluas partisipasi anggota Koperasi. Menurut Widiyanti (2002:200) berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah:

a. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secar tertib dan teratur.
b. Membantu modal Koperasi di samping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
c. Menjadi langganan Koperasi yang setia.
d. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
e. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha Koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Kartasapoetra (1992:13) partisipasi aktif anggota dapat diwujudkan:

a. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau memberikan sumber-sumber dayanya.
b. Anggota berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
c. Anggota berpartisipasi dalam berbagai keuntungan.

2.3.5 Indikator Partisipasi Anggota

Dari uraian diatas teori yang digunakan sebagai indikator partisipasi anggota dalam penelitian ini adalah:

a. Partisipasi anggota dalam rapat anggota

Rapat anggota sangat erat hubungannya dengan partisipasi karena rapat anggota benar-benar mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perorangan, sehingga setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan, anggota yang tidak hadir tidak dapat mewakilkan suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan, anggota yang tidak hadir tidak dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang lain. (Anoraga dan Widiyanti, 2003:15).

b. Partisipasi anggota dalam permodalan

Anggota dalam koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam penanaman modal, yaitu berupa modal sendiri yang berasal dari pihak perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu. Pada koperasi, modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, deposito anggota, cadangan, sisa hasil usaha, dan simpanan khusus. (Tohar, 2000:19)

c. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi dapat direalisasikan melalui meningkatkan kualitas jasa koperasi. Anggota harus memperoleh kepuasan sekaligus kebanggan dari layanan jasa koperasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah upaya untuk menciptakan *mindsite* pada anggota bahwa rugi apabila tidak memanfaatkan jasa koperasi.

2.4 Tinjauan Tentang Pelayanan Kredit

2.4.1 Pelayanan

Pelayanan menurut Sudarsono dan Edilius (2007:19) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya dan berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini koperasi seharusnya tidak mengambil keuntungan yang tinggi dalam usaha bisnisnya dengan para anggotanya, tetapi memberikan manfaat pelayan kepada anggota koperasi.

Kegiatan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi. Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan perusahaan koperasi adalah anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga mempunyai kebutuhan ekonomi yang sama, sehingga faktor pembentukan tersebut menjadi acuan utama dalam mengembangkan usaha koperasi. Jadi seluruh kegiatan usaha koperasi didasarkan pada maksimasi pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. (Sitio dan Tamba, 2001:81).

Pelayanan tersebut beraneka ragam, sebagai mana pendapat Sukamdiyo (1996):

a. Pelayanan sepenuhnya hanya kepada anggota saja.
b. Pelayanan terutama diberikan kepada anggota disamping kepada non anggota.
c. Memberikan pelayanan yang sama, baik kepada anggota maupun non anggota.
d. Kombinasi dari ketiga alternatif tersebut diatas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan bagi para anggota koperasi dengan mengambil keuntungan yang tinggi bagi usaha koperasinya dan memberikan pelayanan yang sama baik bagi para anggotanya maupun non anggota. Sehingga anggota merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh koperasi.

2.4.2 Kredit

Definisi kredit menurut Tohar (2000:87) kredit nerasal dari bahasa Latin *"credere"* yang berarti percaya. Dasar pemberian kredit adalah adanya kepercayaan. Jadi pihak yang memberikan kredit *(kreditur)* percaya bahwa penerima kredit *(debitur)* akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi dan kontra-prestasinya.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 12 Tahun 1992 pasal 1, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1990:4) kredit adalah kepercayaan orang atau badan yang memberikannya pada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang). Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat dilihat adanya pemindahan materi dari yang

memberikan kredit kepada yang diberi kredit sehingga yang memeberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang menerima kredit menjadi yang berutang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kepercayaan yang telah diberikan oleh suatu badan terhadap orang yang diberi pinjaman dan harus mematuhi kewajiban yang diperjanjikan dengan melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kepercayaan kredit atau pemberian kredit oleh debitur didasarkan kepada kemampuan debitur dalam hal menegmbaliakn pinjaman berikut bunganya.

Pengertian-pengertian kredit di atas bunyinya berbeda-beda, akan tetapi menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1990:7) pada dasarnya mengandung kesamaan bila dilihat kredit dari unsurnya yaitu:

a. Adanya orang/badan yang memiliki uang, barang dan jasa, dan bersedia untuk meminjamkannya kepada pihak lain. Biasanya disebut *Kreditur*.
b. Adanya orang/badan sebagai pihak yang memerlukan /meminjam uang, barang atau jasa. Biasa disebut *Debitur*.
c. Adanya kepercayaan Kreditur terhadap Debitur.
d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
e. Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa, oleh kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh Debitur.
f. Adanya resiko, sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu, karena terbayang jelas ketidakpastian untuk masa yang akan datang.

Menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1990:34-36) bahwa kesempatan memperoleh kredit bagi seseorang atau badan usaha tergantung dari nilai kredit mereka yang biasa dikenal dengan 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition of economy* dan *Collateral.*

a. *Character,* watak atau kepribadian dari calon debitur merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan sebagai yang paling penting, sebelum memutuskan /menetapkan untuk memberikan kredit kepadanya. Dengan kata lain, calon debitur yang mempunyai reputasi baik dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya.
b. *Capacity,* kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya harus diketahui pasti oleh calon kreditur. Kemampuan pengusaha akan memberikan kejelasan kepada analisis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapat pengusaha, dari waktu ke waktu.
c. *Capital,* modal calon debitur perlu diketahui dan diteliti pleh calon kreditur, selain dari jumlahnya perlu diketahui strukturnya pula
d. *Condition of economy,* kondisi ekonomi yang menyangkut/mempengaruhi/mendorong calon debitur perlu mendapat sorotan calon kreditur. Mungkin sekali terdapat kondisi atau situasi yang memberikan dampak positif atau negatif terhadap usaha calon debitur.
e. *Collateral,* jamian berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menajminnya, diikat sebagai tanggungan. Apabila debitur tidak mampu menyelesaikan kreditnya, maka tanggungan tersebut diambil alih/dijual/dilelang oleh kreditur setelah pengadilan memberikan pengesyahan.

Tujuan kredit menurut Tohar (2000:89) adalah untuk memperoleh hasil keuntungan dari bunga kredit yang dibebankan kepada kreditur dengan aman tanpa hambatan. Sedangkan tujuan penyaluran kredit ke para langganan adalah untuk membantu pelanggan meningkatkan volume usahanya melalui modal kerja dan sedapat mungkin berupaya menghindari timbulnya kredit macet.

2.4.3 Pelayanan kredit

Pelayanan kredit merupakan layanan usaha yang diberikan kepada anggota koperasi dengan memenuhi kebutuhan para anggota, salah satunya dengan usaha kredit yang memberikan jasa pinjaman terhadap anggota dan harus mematuhi kewajiban yang diperjanjikan dengan melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun pelayanan kredit yang dilakukan oleh KPRI Kopekoma Kota Magelang antara lain:

1. Prosedur peminjaman kredit

   Prosedur peminjaman kredit adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan di dalam mengelola permohonan kredit dari saat permohonan tersebut diterima sampai dengan pencairan dana kredit. Manfaat prosedur pemberian kredit antara lain adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota, untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahanyang timbul dalam permohonan kredit tersebut, dan untuk mengusahakan pemberian kredit dalam waktu relatif singkat. (Tohar, 2000:107-108).

2. Pencairan Kredit

Menurut Tohar (2000:111) pencairan kredit merupakan tahap terakhir setelah ketentuan dipenuhi oleh peminjam. Peminjam harus menandatangani kuitansi rangkap dua sebagai bukti tanda terima uang tersebut. Pinjaman ini diberikan secara tunai dan tidak diberikan dalam bentuk lain. Bila pencairan diberikan secara berathapa, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam penggunaan daan tersebut.

3. Jangka waktu kredit

   a. Kredit jangka pendek

      Kredit yang diberikan Bank dengan jangka waktu pelunasan setinggi-tingginya selama 1 (satu) tahun. Kredit semacam ini, biasanya diberikan Bank sebagai kredit modal kerja, maksudnya bukan untuk investasi.

   b. Kredit jangka menengah

      Yaitu kredit yang diberikan Bank dengan jangka waktu pelunasan setinggi-tingginya satu sampai tiga tahun. Bank biasanya menyalurkan kredit jangka dari tiga tahun atau menengah untuk keperluan-keperluan modal kerja permanen atau investasi yang jumlahnya relatif kecil.

   c. Kredit jangka panjang

      Kredit jangka panjang biasa berumur maksimal lebih dari lima tahun. Bank biasanya memberikan kredit jangka panjang untuk keperluan investasi. (Hadiwidjaja dan Wirasasmita, 1990:19)

4. Angsuran kredit

   Dalam melakukan pengembalian kredit terdiri dari bunga dan angsuran kredit, penyetorannya langsung ke kas unit perkreditan pada koperasi. Pelaksanaan

angsuran kredit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan koperasi. Adapun pelaksanaan angsuran kredit dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Secara mengangsur atau cicilan yaitu angsuran secara periode sesuai dengan jadwal waktu mengangsur.
b. Pelunasan pada saat berakhirnya jangka waktu pinjaman atau kredit.

Angsuran kredit merupakan kredit yang pembayaran pokok pinjaman dan bunganya dilakukan secara berkala dalam jumlah yang sama pada jangka waktu yang ditentukan.

5. Bunga kredit

Definisi bunga kredit menurut Tohar (2000:146) adalah suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa penggunaan uang, barang atau jasa oleh peminjam. Bagi kreditur bunga adalah pendapaatan atau suatu keuntungan atas pinjaman uang, barang atau jasa oleh debitur. Bagi debitur, bunga dianggap sebagai biaya produksi atau biaya modal. Besarnya bunga kredit ditebtukan oleh banyak faktor. Bunga kredit adalah beban yang dikenakan kepada debitur sebagai akibat dari perjanjian kredit yang dibuat. Pembayaran bunga kredit dilakukan secara konten oleh debitur (penerima kredit) pada saat mengangsur pinjaman sesuai dengan perjanjian. KPRI Kopekoma menetapkan bunga 1% per bulan.

2.5 Kajian Tentang Perkembangan Riset Terdahulu

Silviana, Hanik. 2010 “Pengaruh pelayanan kredit, pendidikan perkoperasian anggota dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha KSU

Mitra Lestari di Kota Pati tahun 2009". Hasil analisis deskriftif menunjukkan bahwa rata-rata pelayanan kredit dalam kriteria sangat tinggi sebesar 85,52%, pendidikan perkoperasian anggota dalam rendah sebesar 54,52%, partisipasi angggota dalam kriteria rendah sebesar 61,85%, dan keberhasilan usaha dalam kriteria sangat tinggi sebesar 81,63%.

Melas, Risagis. 2010 "Pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Negeri Mekar, Kecamatan Grabag". Ada pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan pengurus terhadap keberhasilan usaha KPN Mekae di Kecamatan Grabag. Besarnya pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,736. Dengan demikian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan kemampuan pengurus secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dari keberhasilan usaha koperasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Riyanto, Jangkung. 2010 "Pengaruh pendidikan perkoperasian anggota, partisipasi anggota, dan motivasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2008". Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan perkoperasian, partisipasi anggota dan motivasi anggota terhadap keberhasilan usaha KUD Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2008 baik secara parsial maupun simultan.

Andriani, Iin. 2010 “Pengaruh partisipasi anggota, motivasi berkoperasi dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha KPRI Mekar kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”. Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase partisipasi anggota dalam kategori tinggi, motivasi berkoperasi dalam kategori tinggi, lingkungan usaha dalam kategori baik, dan keberhasilan usaha koperasi dalam kategori baik. Ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota, motivasi berkoperasi dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha KPRI Mekar Kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga baik secara simultan maupun parsial.

Lestari, Kartika Puji. 2012 “Pengaruh pelayanan kredit terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Banjarnegara”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh presentase rata-rata sebesar 65,6% untuk pelayanan kredit kategori tinggi, Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh presentase rata-rata 69,4 kategori tinggi. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh pelayanan kredit terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Banjarnegara.

Setiaji, Khasan. 2007 “Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha KPRI Kapas kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi baik secara parsial maupun simultan dibuktikan dari uji F dan uji t yang memperoleh signifikansi di bawah 0,05. Jurnal JEJAK, Vol. 2, No. 1, Maret 2009.

Rahayi, Wening Patmi. 2005 “Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Dari temuan yang menyatakan kuatnya pengaruh variabel partisipasi intensif terhadap keberhasilan usaha koperasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi insentif memberikan manfaat secara langsung kepada para anggota dalam menikmati berbagai fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh koperasi. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 6, Nomor 3, Oktober 2005.

2.6 Kerangka Berpikir

KPRI adalah koperasi primer yang anggotanya para pegawai negeri di Indonesia. Dengan dibentuknya koperasi ini diharapkan pegawai mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. KPRI merupakan badan usaha yang harus dikelola dengan baik sebagai layaknya badan usaha lain.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keaggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah

dikatakan baik. Akan tetapi ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota dimaksud dikatakan buruk atau rendah.

Berdasarkan status ganda anggota koperasi maka seluruh kegiatan usaha koperasi didasarkan pada maksimasi pelayanan atau pemenuhan kebutuhan anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan (Sitio dan Tamba 2001:81). Koperasi dalam hal ini adalah pengurus dan karyawan harus mampu memberikan pelayanan kepada para anggotanya secara optimal. Dalam mencapai keberhasilan usaha koperasi, suatu koperasi harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan koperasi. Tujuan koperasi tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya pelayanan anggota yang baik dalam koperasi. Karena dengan adanya pelayanan yang baik maka keberhasilan koperasi akan tercapai. Koperasi ini melayani kebutuhan anggota dalam hal menerima simpanan, dan kebutuhan dalam bentuk pinjaman kredit kepada para anggota dan calon anggota yang sebagian besar berprofesi sebagai pegawai negeri untuk kegiatan prduktif, investasi, maupun konsumtif sehingga dapat tercapai kemakmuran kesejahteraan anggota sekaligus keuntungan dalam rangka mencapai keberhasilan koperasi.

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggota. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan (Sitio dan Tamba, 2001:30). Jadi, dalam penelitian ini dimaksud dengan keberhasilan usaha KPRI Kopekoma adalah tercapainya tujuan secara kelembagaan dan kegiatan usaha yang telah direncanakan oleh KPRI

Kopekoma Kota Magelang dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya dan akan menjadi ukuran keberhasilan usaha koperasi dalam penelitian ini adalah usaha koperasi berkembang sesuai dengan kebutuhan anggota, partisipasi anggota, setiap unit usaha koperasi mampu memberikan pelayanan yang maksimal pada anggotanya.

Partisipasi anggota dan pelayanan kredit sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan usaha koperasi. Oleh karena itu, partisipasi anggota dan pelayanan kredit dari anggota koperasi diharapkan dapat menciptakan keberhasilan usaha koperasi. Secara sistematis kerangaka berpikir di atas dapat dibuat bagan sebagai berikut:

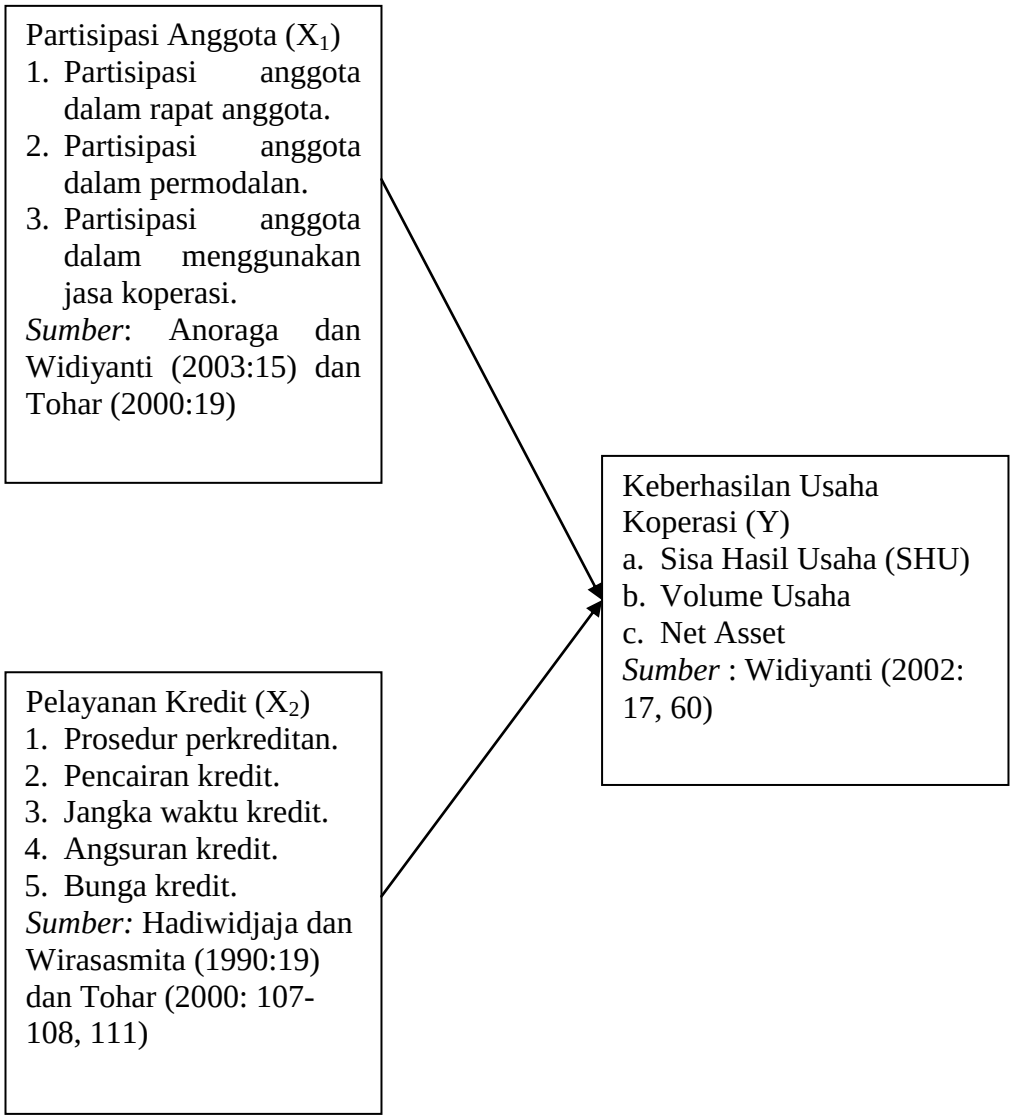

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis

2.7 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:64), Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah atau dugaan sementara yang di ambil sebagai hipotesis sebagai berikut :

H_1: Ada pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi.

H_2: Ada pengaruh pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi.

H_3: Ada pengaruh antara partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peenelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang pada Tahun 2012. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan KPRI Kopekoma tutup tahun buku 2012 bahwa jumlah anggota berjumlah 1395 orang.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sample random sampling.* Menurut Arikunto *sample random sampling* (2010:177) yaitu peneliti mencampur subjek-subejk di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan *(chance)* dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Menurut Prasetyo dan Jannah (2008:137) dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dalam penelitian ini harga e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%. Karena penelitian ini merupakan penelitian sosial, bukan penelitian eksak jadi persen kelonggaran ketidakpercayaan 10% dan tingkat kepercayaan 90% sudah memenuhi dalam pengambilan sampel. Sehingga dari populasi di atas dapat dihitung:

$$n = \frac{1395}{1 + 1395.0{,}1^2}$$

n = 93,31 dibulatkan menjadi 93

Dari perhitungan dengan mengunakan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 anggota koperasi.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas terdiri dari partisipasi anggota (X1) dan pelayanan kredit (X2) serta satu variabel terikat yaitu keberhasilan usaha (Y).

3.2.1 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha adalah tujuan yang akan dicapai koperasi, yang meliputi sukses dalam usaha koperasi, sukses dalam pembangunan atau pengembangan koperasi, dengan indikator sebagai berikut:

a. Sisa Hasil Usaha (SHU)

b. Volume usaha

c. Net asset

3.2.2 Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota (X_1) dan pelayanan kredit (X_2).

3.2.2.1 Partisipasi anggota (X_1)

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Indikator partisipasi anggota adalah:

1. Partisipasi anggota dalam rapat anggota.
2. Partisipasi anggota dalam permodalan.
3. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

1. Pelayanan kredit (X_2)

Pelayanan kredit merupakan layanan usaha yang diberikan kepada anggota koperasi dengan memenuhi kebutuhan para anggota, salah satunya dengan usaha

kredit yang memberikan jasa pinjaman terhadap anggota dan harus mematuhi kewajiban yang diperjanjikan dengan melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Indikator pelayanan kredit adalah:

1. Prosedur perkreditan.
2. Pencairan kredit.
3. Jangka waktu kredit.
4. Angsuran kredit.
5. Bunga kredit.

b. **Metode Pengumpulan Data**

3.3.1 Metode Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto (2010:194), kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

a. Untuk jawaban a responden diberi skor 4
b. Untuk jawaban b responden diberi skor 3
c. Untuk jawaban c responden diberi skor 2
d. Untuk jawaban d responden diberi skor 1

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang dalam hal ini diisi oleh anggota. Angket yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberi jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan sehingga hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel Partisipasi Anggota (X1), Pelayanan Kredit (X2) dan Partisipasi Anggota (Y) KPRI Kopekoma Kota Magelang.

3.4 Analisis Instrumen

Analisis penelitian instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen, sehingga didapat soal yang memenuhi persyaratan.

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2010:211) berpendapat bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sahih tidaknya angket dari variabel partisipasi anggota, pelayanan kredit dan keberhasilan usaha.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 (*Statistical Package for Social Science).* Untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu angket, maka pada kolom *corrected item-Total Correlation* dikonsultasikan dengan r_{tabel} (pada tabel r *product moment*) dengan taraf signifikan 5%. Apabila *Pearson Corelation* > r_{tabel} maka angket dikatakan valid dan apabila *Pearson Corelation* < r_{tabel} maka angket dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba angket penelitian kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas PartisipasiAnggota

No	*Pearson Corelation*	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.799	0.361	Valid
2.	0.552	0.361	Valid
3.	0.454	0.361	Valid
4.	0.750	0.361	Valid
5.	0.516	0.361	Valid
6.	0.799	0.361	Valid
7.	0.552	0.361	Valid
8.	0.516	0.361	Valid
9.	0.750	0.361	Valid
10.	0.454	0.361	Valid
11.	0.799	0.361	Valid

Sumber: Analisis data penelitian tahun 2013

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pelayanan Kredit

No	*Pearson Corelation*	r_{tabel}	Kriteria
12.	0.630	0.361	Valid
13.	0.818	0.361	Valid
14.	0.818	0.361	Valid
15.	0.851	0.361	Valid
16.	0.465	0.361	Valid
17.	0.082	0.361	Tidak
18.	0.818	0.361	Valid
19.	0.629	0.361	Valid
20.	0.501	0.361	Valid
21.	0.389	0.361	Valid
22.	0.688	0.361	Valid
23.	0.629	0.361	Valid
24.	0.630	0.361	Valid
25.	0.662	0.361	Valid
26.	0.380	0.361	Valid
27.	0.465	0.361	Valid

Sumber: Analisis data penelitian tahun 2013

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

No	*Pearson Corelation*	r_{tabel}	Kriteria
28.	0.819	0.361	Valid
29.	0.473	0.361	Valid
30.	0.318	0.361	Tidak
31.	0.671	0.361	Valid
32.	0.819	0.361	Valid
33.	0.820	0.361	Valid
34.	0.819	0.361	Valid
35.	0.671	0.361	Valid

Sumber: Analisis data penelitian tahun 2013

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak semua item pertanyaan pada angket partisipasi anggota menunjukkan valid, 1 item pertanyaan pada angket pelayanan kredit yaitu item nomor 17, 1 item pertanyaan pada angket keberhasilan usaha yaitu item nomor 30 karena mimiliki nilai *Pearson Corelation* masing-masing 0,082 dan 0,318 yang lebih kecil dari r_{tabel} = 0,361 untuk □ = 5% dengan df = 30-2 = 28. Selanjutnya untuk keperluan

penelitian item pertanyaan yang tidak valid tersebut dibuang karena masih ada beberapa item yang lain yang masih dapat mengungkap indikator yang diteliti.

3.4.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan memilih menu *analyze,* kemudian pilih submenu *scale,* lalu pilih *reliability analysis.* Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *cronbach's alpha.* Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:47). Berdasarkan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Minimal *Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
1	Partisipasi Anggota	0,854	0,60	Reliabel
2	Pelayanan Kredit	0,868	0,60	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,817	0,60	Reliabel

Sumber: Analisis data penelitian tahun 2013

Variabel partisipasi anggota mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sebagai nilai terendah, maka semua pertanyaan tentang partisipasi anggota adalah reliabel. Variabel pelayanan kredit mempunyai

nilai *Cronbach's Alpha* 0,868 di atas nilai 0,60 maka semua pertanyaan tentang pelayanan kredit adalah reliabel. Variabel keberhasilan usaha mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,817 di atas 0,60 maka semua pertanyaan tentang keberhasilan usaha adalah reliabel.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka diadakan pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis deskriptif presentase

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel partisipasi anggota dan pelayanan kredit. Rumus yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai variabel adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah seluruh skor ideal

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

(Ali,1994:188)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , X_2 dan Y

2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
   1) Jawaban a diberi skor 4
   2) Jawaban b diberi skor 3
   3) Jawaban c diberi skor 2
   4) Jawaban d diberi skor 1
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari setiap responden.
4. Menentukan skor tersebut kedalam rumus
5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1)	Persentase maksimal	: 4/4 x 100%	= 100%
2)	Persentase minimal	: 1/4 x 100%	= 25%
3)	Rentang persentase	: 100% - 25%	= 75%
4)	Interval kelas persentase	: 75% / 4	= 18,75%

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan presentase terendah 25% dapat dibuat kreiteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interval Penggolongan Hasil Penenlitian

Interval	Kriteria Partisipasi Anggota	Kriteria Pelayanan Kredit	Kriteria Keberhasilan Usaha
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
62,51% - 81,25%	Tinggi	Baik	Baik
43,76% - 62,50%	Rendah	Kurang Baik	Kurang Baik
25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	Tidak Baik	Tidak Baik

3.6 Uji Persyaratan Regresi

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010:147). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik *Kolmogorof-Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Disamping menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof*, analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standarized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji

multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *Variance Inflancion Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2010:105).

3.7.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya hetersokedastisitas dapat dilihat dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan nilai residualnya.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot dengan menggunakan program SPSS, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar dalam pengambilan keputusan antara lain:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2010:139).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan perubahan variabel satu disebabkan oleh variabel yang lain dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (model matematika). Dalam hal ini, regresi dilakukan untuk menentukan besarnya keberhasilan usaha koperasi (Y) yang disebabkan oleh partisipasi anggota (X_1) dan pelayanan kredit (X2). Adapun spesifikasi persamaan garis linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = nilai estimasi Y

a = nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

x_1, x_2 = nilai variabel bebas x_1 dan x_2

b_1, b_2 = slope yang berhubungan dengan variabel x_1 dan x_2

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.9.2 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikan ≤ 0,05 maka Ho diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10 Koefisien Determinasi Secara Simultan dan Parsial

3.10.1 Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R square) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.10.2 Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Koefisien determinasi secara parsial (r^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel partisipasi anggota (X_1) dan pelayanan kredit (X_2) secara parsial terhadap variabel prestasi keberhasilan usaha koperasi (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS 16.0 *(Statistical Package for Social Science)* ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah KPRI Kopekoma yang terletak di Jl. Jend. Sarwo Edhi Wibowo Nomor 2 Magelang, terbentuknya KPRI Kopekoma dirintis oleh para Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Magelang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Jumlah anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang tahun 2013 adalah 1395 anggota yang terdiri dari 847 laki-laki dan 548 perempuan. KPRI Kopekoma Kota Magelang memperoleh badan hukum dengan NO. 493A/BH/PAD/KWK.11/IX/96 tanggal 30 September 1996.

Seperti tujuan koperasi yang lain, koperasi KPRI juga berusaha untuk mensejahterahkan anggota yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Magelang. Koperasi ini mempunyai 2 unit usaha utama, yaitu unit usaha simpan pinjam dan pertokoan yang sampai sekarang berjalan dengan baik.

a. Unit usaha simpan pinjam merupakan usaha yang paling strategis dan memberikan pemasukan terbesar bagi KPRI Kopekoma Kota Magelang.
b. Unit pertokoan sebagai salah satu usaha koerasi, pertokoan merupakan pelayanan penyedia kebutuhan anggota. Namun sayang unit pertokoan kurang di manfaatkan oleh anggota karena letaknya kurang strategis dan barang-barangnya yang kurang lengkap.

4.1.2 Analisis Deskriftif Persentase Variabel Penelitian

Analisis deskriptif presentase bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi anggota, pelayanan kredit, dan keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang. Dalam pendeskripsian ini terdapat empat kriteria penilaian jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen partisipasi anggota, pelayanan kredit, dan keberhasilan usaha. Jawaban pada item pertanyaan terdapat kriteria penilaian terhadap point-point yang ada.

4.1.2.1 Keberhasilan Usaha

Data mengenai keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 7 butir. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase keberhasilan usaha secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa secara umum, rata-rata persentase dari jawaban responden untuk variabel keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 63,33%.

Berdasarkan jawaban dari angket masing-masing anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini didapatkan gambaran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keberhasilan Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	1	1%
2	62,51% - 81,25%	Baik	48	52%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	44	47%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa secara umum keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 52% atau 48

anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 1% atau 1 anggota dalam kriteria sangat baik.

Secara lebih rinci variabel keberhasilan usaha dibagi dalam dua indikator, yaitu SHU, Volume Usaha, dan Net Asset. Analisis deskriptif persentase untuk masing masing indikator dari variabel keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1) SHU

Deskripsi dari indikator SHU di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 SHU KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	11	12%
2	62,51% - 81,25%	Baik	45	48%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	23	25%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	14	15%
Jumlah			93	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari indikator SHU KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 48% atau 45 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 12% atau 11 anggota dalam kriteria sangat baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator SHU di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 65,46%.

2) Volume Usaha

Deskripsi dari indikator volume usaha di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Volume Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	4	4%
2	62,51% - 81,25%	Baik	57	61%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	16	17%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	16	17%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari indikator volume usaha di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 61% atau 57 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 4% atau 4 anggota dalam kriteria sangat baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator SHU di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 62,63%.

3) Net Asset

Deskripsi dari indikator Net Asset di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Net Asset KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	1	1%
2	62,51% - 81,25%	Baik	23	25%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	64	69%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	5	5%
Jumlah			93	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dari indikator Net Asset KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 69% atau 64 anggota dalam kriteria kurang baik sedangkan responden paling sedikit adalah 1% atau 1 anggota dalam kriteria sangat baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria kurang baik dengan presentase sebesar 62,23%.

4.1.2.2 Partisipasi Anggota

Data mengenai partisipasi anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 11 butir. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase partisipasi anggota secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa secara umum, rata-rata persentase dari jawaban responden untuk variabel partisipasi anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria rendah dengan presentase sebesar 52,96%.

Berdasarkan jawaban dari angket masing-masing anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini didapatkan gambaran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Partisipasi Anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	14	15%
3	43,76% - 62,50%	Rendah	77	83%
4	25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	2%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa secara umum partisipasi anggota KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 83% atau 77 anggota dalam kriteria rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 2% atau 2 anggota dalam kriteria sangat rendah.

Secara lebih rinci variabel partisipasi anggota dibagi dalam tiga indikator, yaitu partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam permodalan, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi. Analisis deskriptif persentase untuk masing masing indikator dari variabel partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota

Deskripsi dari indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	6	6%
3	43,76% - 62,50%	Rendah	57	61%
4	25% - 43,75%	Sangat Rendah	30	32%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa dari indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 61% atau 57 anggota dalam kriteria rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 6% atau 6 anggota dalam kriteria tinggi.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria rendah dengan presentase sebesar 50,54%.

2) Partisipasi Anggota dalam Permodalan

Deskripsi dari indikator partisipasi anggota dalam permodalan di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Partisipasi Anggota dalam Permodalan di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	1	1%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	24	26%
3	43,76% - 62,50%	Rendah	43	46%
4	25% - 43,75%	Sangat Rendah	25	27%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa dari indikator partisipasi anggota dalam permodalan di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 46% atau 43 anggota dalam kriteria rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 1% atau 1 anggota dalam kriteria sangat tinggi.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator partisipasi anggota dalam permodalan di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria rendah dengan presentase sebesar 56,25%.

3) Partisipasi Anggota dalam Menggunakan Jasa Koperasi

Deskripsi dari indikator partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Partisipasi Anggota dalam Menggunakan Jasa Koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	3	3%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	64	69%
3	43,76% - 62,50%	Rendah	15	16%
4	25% - 43,75%	Sangat Rendah	11	12%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa dari indikator partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 69% atau 64 anggota dalam kriteria tinggi sedangkan responden paling sedikit adalah 3% atau 3 anggota dalam kriteria sangat tinggi.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria tinggi dengan presentase sebesar 62,90%.

4.1.2.3 Pelayanan Kredit

Data mengenai pelayanan kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase pelayanan kredit secara keseluruhan

diperoleh hasil bahwa secara umum, rata-rata persentase dari jawaban responden untuk variabel pelayanan kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 69,32%.

Berdasarkan jawaban dari angket masing-masing anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini didapatkan gambaran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Pelayanan Kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	0	0%
2	62,51% - 81,25%	Baik	89	96%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	4	4%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa secara umum pelayanan kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 96% atau 89 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 4% atau 4 anggota dalam kriteria kurang baik.

Secara lebih rinci variabel pelayanan kredit dibagi dalam lima indikator, yaitu prosedur perkreditan, ketepatan pencairan kredit, jangka waktu kredit, angsuran kredit, dan bunga kredit. Analisis deskriptif persentase untuk masing masing indikator dari variabel pelayanan kredit adalah sebagai berikut:

1) Prosedur Perkreditan

Deskripsi dari indikator prosedur perkreditan di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Prosedur Kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	4	4%
2	62,51% - 81,25%	Baik	64	69%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	25	27%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa dari indikator prosedur kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 69% atau 64 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 4% atau 4 anggota dalam kriteria sangat baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator prosedur perkreditan di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 70,50%.

2) Ketepatan Pencairan Kredit

Deskripsi dari indikator ketepatan pencairan kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Ketepatan Pencairan Kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	19	20%
2	62,51% - 81,25%	Baik	25	27%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	47	51%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	2	2%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa dari indikator partisipasi ketepatan pencairan kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak

adalah 51% atau 47 anggota dalam kriteria kurang baik sedangkan responden paling sedikit adalah 2% atau 2 anggota dalam kriteria tidak baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator ketepatan pencairan kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 68,95%.

3) Jangka Waktu Kredit

Deskripsi dari indikator jangka waktu kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Jangka Waktu Kredit KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	14	15%
2	62,51% - 81,25%	Baik	63	68%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	16	17%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa dari indikator jangka waktu kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 68% atau 63 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 15% atau 14 anggota dalam kriteria sangat baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator jangka waktu kredit koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 71,24%.

4) Angsuran Kredit

Deskripsi dari indikator angsuran kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Angsuran Kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	7	8%
2	62,51% - 81,25%	Baik	21	23%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	64	69%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	1	1%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa dari indikator angsuran kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 69% atau 64 anggota dalam kriteria kurang baik sedangkan responden paling sedikit adalah 1% atau 1 anggota dalam kriteria tidak baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator angsuran kredit koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria kurang baik dengan presentase sebesar 61,65%.

5) Bunga Kredit

Deskripsi dari indikator bunga kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Bunga Kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1	81,26% - 100%	Sangat Baik	24	26%
2	62,51% - 81,25%	Baik	63	68%
3	43,76% - 62,50%	Kurang Baik	6	6%
4	25% - 43,75%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.14terlihat bahwa dari indikator bunga kredit di KPRI Kopekoma Kota Magelang dengan responden terbanyak adalah 68% atau 63 anggota dalam kriteria baik sedangkan responden paling sedikit adalah 6% atau 6 anggota dalam kriteria kurang baik.

Rata-rata presentase dari jawaban responden untuk indikator bunga kredit koperasi di KPRI Kopekoma Kota Magelang adalah dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 73,75%.

4.1.3 Uji Persyaratan Regresi

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus kolmogorov-smirnov dan grafik normal P-Plot menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan rumus kolmogorov-smirnov ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16.0*. dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73294139
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634

a. Test distribution is Normal

Hasil perhitungan normalitas data di atas menunjukkan bahwa harga K-S sebesar 0,746 dengan probabilitas sebesar 0,634. Karena harga probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Disamping menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

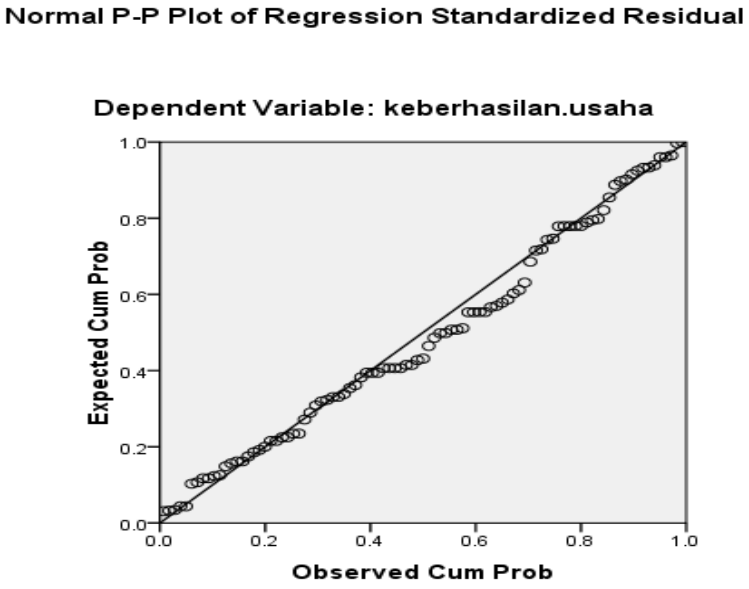

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.721	1.469		.490	.625		
	Partisipasi anggota	.195	.036	.356	4.322	.000	.887	1.127
	Pelayanan kredit	.155	.034	.468	5.684	.000	.887	1.127

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tolerance 0,887 dan nilai VIF sebesar 1,127. Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian pengganggu yang berada antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, model regresi ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

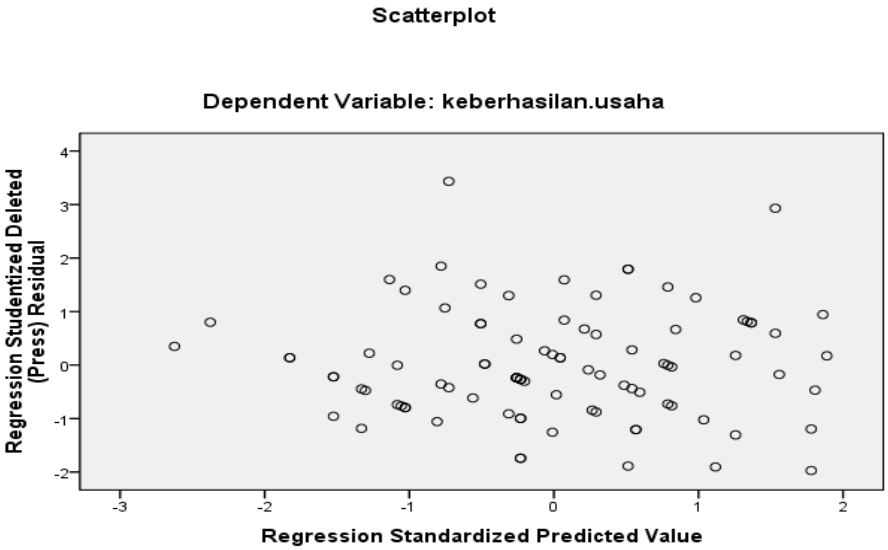

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16.0* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.721	1.469		.490	.625
	Partisipasi anggota	.155	.036	.356	4.322	.000
	Pelayanan kredit	.195	.034	.468	5.684	.000

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}721 + 0{,}155\ X_1 + 0{,}195\ X_2}$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,721 berarti bahwa jika skor partisipasi anggota dan pelayanan kredit adalah nol maka besarnya keberhasilan usaha adalah 0,721. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.
2. Koefisien regresi variabel partisipasi anggota sebesar 0,155 menyatakan bahwa setiap peningkatan partisipasi anggota sebesar satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan keberhasilan usaha sebesar 0,155 satuan. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.
3. Koefisien regresi variabel pelayanan kredit sebesar 0,195 menyatakan bahwa setiap peningkatan pelayanan kredit sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan keberhasilan usaha sebesar 0,195 satuan. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara bersama-sama terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha).

Tabel 4.18 Tabel Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.760	2	20.880	38.023	.000[a]
	Residual	49.423	90	.549		
	Total	91.183	92			

a. Predictors: (Constant), pelayanan kredit, partisipasi anggota

b. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara simultan besarnya F_{hitung} untuk model regresi ini adalah 38,023 dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh

tersebut signifikan karena harga signifikansinya yang diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti bahwa Ho ditolak dan menerima Ha. Dengan diterimanya Ha, berarti ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara simultan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang.

4.1.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilihat dari uji t. Apabila diperoleh nilai *p va*lue < 0,05, Ho ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan.

4.1.6.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggota (X1) Keberhasilan Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang.

Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa secara parsial besarnya t hitung untuk variabel partisipasi anggota (X1) yaitu sebesar 4,322 dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti variabel partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang.

4.1.6.2.2 Pengaruh Pelayanan Kredit (X2) terhadap Keberhasilan Usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang.

Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa secara parsial besarnya t hitung untuk variabel pelayanan kredit (X2) yaitu sebesar 5,684 dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti variabel pelayanan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang.

4.1.7 Koefisien Determinasi

4.1.7.1 Koefisien Determinasi (R^2) secara Simultan Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit pada KPRI Kopekoma Kota Magelang.

Harga R^2 atau koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang secara simultan.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R square) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677[a]	.458	.446	.74104

a. Predictors: (Constant), Pelayanan kredit, Partisipasi anggota

b. Dependent Variable : Keberhasilan Usaha

Besarnya pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang dapat diketahui dari koefisien determinasi secara simultan (R square) yaitu sebesar 0,458 atau 45,8%. Dengan demikian, partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang sebesar 45,8% dan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.1.7.2 Koefisien Determinasi (r^2) secara Parsial Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit pada KPRI Kopekoma Kota Magelang.

Besarnya koefisien determinasi parsial masing-masing prediktor digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.721	1.469		.490	.625			
	Partisipasi anggota	.155	.036	.356	4.322	.000	.513	.415	.335
	Pelayanan kredit	.195	.034	.468	5.684	.000	.588	.514	.441

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel partisipasi anggota adalah 0,415. Sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,415)^2$ atau 0,172 yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel partisipasi anggota terhadap peningkatan keberhasilan usaha sebesar 17,2%. Sedangkan koefisien korelasi parsial untuk variabel pelayanan kredit sebesar 0,514, sehingga r^2 untuk variabel ini adalah

$(0,514)^2$ atau 0,264 yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel pelayanan kredit terhadap peningkatan keberhasilan usaha sebesar 26,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan kredit memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang dibandingkan dengan variabel partisipasi anggota. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa selain variabel partisipasi anggota dan pelayanan kredit, keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang juga dipengaruhi oleh faktor yang lain di luar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai partisipasi anggota, pelayanan kredit, dan keberhasilan usaha koperasi diatas dapat diketahui sebagai berikut:

4.2.1 Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Secara umum menurut responden menyatakan partisipasi anggota diperoleh skor sebesar 55,99% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan

bahwa partisipasi anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang masih belum dilakukan secara optimal, banyak anggota koperasi yang kurang berpartisipasi memberikan pendapat atau gagasan dalam mengikuti RAT karena anggotanya sebagian besar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sibuk oleh pekerjaannya masing-masing, sehingga untuk mengikuti RAT relatif sedikit. Untuk partisipasi anggota dalam permodalan tergolong rendah terutama dalam membayar simpanan pokok, simpanan sukarela serta keikutsertaan dalam menabung di KPRI Kopekoma Kota Magelang. Sedangkan partisipasi dalam menggunakan jasa koperasi tergolong tinggi terutama dalam unit simpan pinjam dan dalam unit pertokoan tergolong rendah sehingga dampaknya berpengaruh pada menurunnya partisipasi angota. Maka koperasi hendaknya terus meningkatkan partisipasi anggota dengan jalan mengajak anggota untuk memanfaatkan usaha dan kegiatan yang diadakan koperasi karena dengan partisipasi yang semakin meningkat maka keberhasilan usaha akan dicapai.

4.2.2 Pelayanan Kredit

Keberhasilan koperasi di dalam melaksanakan peranannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota (Mutis, 2004:40). Pelayanan kredit dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh koperasi berupa pemberian pinjaman untuk memenuhi kebutuhan anggota sekaligus sebagai upaya mencapai keberasilan usaha koperasi. Pelayanan kredit bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anggota untuk memperoleh pinjaman dengan mudah, tidak melalui proses yang rumit dan bunga yang ringan.

Secara umum menurut responden menyatakan pelayanan kredit sendiri diperoleh skor sebesar 69,32% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kredit sudah baik. Dari adanya prosedur perkreditan, ketepatan pencairan kredit, jangka waktu kredit, angsuran kredit, dan bunga kredit yang ditetapkan pada KPRI Kopekoma Kota Magelang mampu memberikan pelayanan kredit yang memuaskan kepada anggota, yaitu mengetahui dan meyelesaikan permasalahan yang timbul dalam permohonan kredit dan pinjaman tersebut, mengusahakan pemberian pinjaman dalam relatif singkat sehingga dana yang diperlukan dapat digunakan pada saat yang tepat, serta dapat terhindar dari adanya kredit macet sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi sehingga kemakmuran dan kesejahteraan anggota meningkat. Dalam Rapat Anggota Khusus pada tanggal 14 September 2006 disepakati bahwa kredit macet yang terjadi di KPRI Kopekoma Kota Magelang dihapus secara bertahap dengan menggunakan Cadangan Penghapusan Piutang ditambah biaya penghapusan sebesar 10% dari Sisa Hasil Usaha (SHU) Unit Toko dan Unit Simpan Pinjam, dan 50% dari pendapatan Administrasi Unit Simpan Pinjam. Keandalan, jaminan, dan empati petugas dalam memberikan pelayanan kredit kepada para naggotanya tergolong baik. Hal ini dikarenakan petugas yang bekerja di KPRI Kopekoma Kota Magelang selalu menjaga hubungan baik dengan anggota dan juga sudah cukup lama bekerja sehingga berpengalaman dalam melayani anggota.

4.2.3 Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003:79) koperasi berhasil mencapai kemajuan dengan sekaligus akan memenuhi dua harapan yaitu meningkatkan

kesejahteraan anggota dan memberikan manfaat kepada anggota maupun masyarakat umum, senada dengan pendapat Sitio dan Tamba (2001:19) yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Hal ini berati jika kesejahteraan anggota meningkat maka terdapat manfaat yang diperoleh anggota dari koperasi.

Keberhasilan usaha dilihat dari dari indikator perolehan SHU sebesar 65,46% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa anggota puas dengan SHU yang mereka dapat. Dari indikator volume usaha dalam kategori baik dengan presentase 62,63%. Hal ini menunjukkan bahwa unit usaha koperasi sudah berjalan dengan baik terutama unit usaha simpan pinjam. Sedangkan dilihat dari indikator net asset dalam kategori kurang baik dengan presentase 63,23%, yang berarti bahwa modal usaha koperasi masih rendah, karena kurangnya kesadaran anggota untuk membayar simpanan sukarela dan simpanan wajib.

Secara umum menurut responden menyatakan keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang diperoleh skor 63,76% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha di KPRI Kopekoma Kota Magelang sudah baik. Meningkatnya keberhasilan koperasi merupakan keinginan bagi tiap-tiap koperasi. Karena koperasi yang berhasil dalam usahanya akan bisa mencapai tujuannya yaitu mensejahterahkan anggota. Sedangkan koperasi yang kurang berkembang tentunya tidak bisa mencapai tujuan bahkan tidak akan menarik di kalangan para anggota koperasi itu sendiri. Maka dari itu koperasi hendaknya untuk mempertahankan prestasi keberhasilan usaha yang sudah baik harus terus dipupuk dengan mengajak anggotanya, agar mereka benar-benar

merasakan sebagai pemilik dan pengguna koperasi yang bertanggungjawab untuk mempertahankan dan memajukannya.

Sedangkan hasil penelitian melalui analisis regresi berganda mengenai pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil penelitian melalui regresi berganda memperoleh angka konstanta sebesar 0,721, yang berarti jika variabel partisipasi anggota dan pelayanan kredit sebesar 0, maka keberhasilan usaha koperasi akan menjadi sebesar 0,721 poin. Jika variabel partisipasi anggota mengalami peningkatan sebesar satu poin sementara pelayanan kredit tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keberhasilan usaha koperasi sebesar 0,155 poin. Begitu pula, jika variabel pelayanan kredit mengalami peningkatan sebesar satu poin, sementara partisipasi anggota tetap, maka akan keberhasilan usaha koperasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,195 poin.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi yang ditunjukkan dari harga-harga koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.
3. Koefisien determinasi secara parsial (r^2) besarnya pengaruh partisipasi anggota adalah 17,2% dan besarnya pengaruh pelayanan kredit adalah 26,4%. Hal ini berarti bahwa pelayanan kredit memberikan pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan usaha koperasi dibandingkan variabel partisipasi anggota.

4. Harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 45,8% dan sisanya yaitu 44,2% dipengaruhi faktor lain seperti pelayanan usaha, lingkungan usaha, pendidikan perkoperasian, kewirausahaan koperasi, motivasi berkoperasi dan budaya organisasi koperasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi baik secara parsial maupun simultan dibuktikan dari hasil uji t dan uji F yang memperoleh signifikansi di bawah 0,05.

Adanya pengaruh paling besar dari pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001:81). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara toritis dan empirik partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada KPRI Kopekoma Kota Magelang. Hasil penelitian ini dijadikan suatu pedoman bagi KPRI Kopekoma Kota Magelang bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi maka harus juga diimbangi dengan realisasi dari adanya partisipasi anggota dan dengan adanya peningkatan dalam pelayan kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata partisipasi anggota dalam kriteria rendah sebesar 55,99%, pelayanan kredit dalam kriteria baik sebesar 69,32%, dan keberhasilan usaha dalam kriteria baik sebesar 63,33%.
2. Partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma Kota Magelang sebesar 45,8% dan sisanya yaitu sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Secara parsial partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma dengan kontribusi sebesar 17,2%. Pelayanan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma dengan kontribusi sebesar 26,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Partisipasi anggota di KPRI Kopekoma Kota Magelang termasuk dalam kriteria rendah. Melihat kondisi tersebut maka koperasi perlu meningkatkan motivasi anggota agar mau berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, misal mengajak anggota turut andil dalam rapat anggota sehingga anggota

bisa menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, rajin menabung, membayar simpanan wajib dan simpanan sukarela untuk meningkatkan permodalan koperasi serta memanfaatkan unit pertokoan untuk memenuhi barang-barang kebutuhan.

2. Dalam pelayanan kredit perlu ditingkatkan lagi pelayanannya dan penambahan personel karyawan, sehingga anggota semakin puas dan pelayanan tidak lambat dalam melayani unit simpan pinjam.
3. Untuk mempertahankan keberhasilan usaha koperasi seharusnya terus dipupuk dengan mengajak anggotanya agar mereka benar-benar merasakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha koperasi dengan membina anggotanya untuk terus berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi.* Bandung: Angkasa

Anoraga dan Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Aksara

Anoraga dan Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

E.D. Damanik dkk. 1986. *Pengetahuan Perkoperasian*. Jakarta: Dwi Segara

Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

----------. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
.

Hadiwidjaja, Wirasasmita. 1990. *Analisis Kredit*. Bandung: Pionor Jaya

Hendrajogi. 2000. *Koperasi Azas Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mutis, Thoby. 1992. *Pengembang Koperasi*. Jakarta: Grasindo

Feryanto, Agung. 2011. *Koperasi dan Peranannya dalam Perekonomian*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi

Kartasapoetra dkk. 2001. *Koperasian Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta

Laporan Pertanggung jawaban Pengurus Tahun 2009. Magelang: KPRI Kopekoma

----------. 2010. Magelang: KPRI Kopekoma

----------. 2011. Magelang: KPRI Kopekoma

----------. 2012. Magelang. KPRI Kopekoma

M.D, Sagimun. 1985. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Inti Idayu Press

Prasetyo dan Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sudarsono, Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Tohar. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius

Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia

Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiyanti dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

KISI-KISI PERTANYAAN

	ariabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
	pasi anggota	1. Partisipasi anggota dalam rapat anggota	1, 2, 3, 4	4
		2. Partisipasi anggota dalam permodalan	5, 6, 7, 8	4
		3. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi	9, 10, 11	3
2	Pelayanan kredit	1. Prosedur perkreditan	12, 13, 14, 15	4
		2. Ketepatan pencairan kredit	16, 17	2
		3. Jangka waktu kredit	18, 19, 20	3
		4. Angsuran kredit	21, 22, 23	3
		5. Bunga kredit	24, 25, 26	3
3	Keberhasilan usaha	1. SHU	27, 28	2
		2. Volume usaha	29, 30, 31	3
		3. Net Asset	32, 33	2

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 kemungkinan jawaban. Dengan memberikan skor bertingkat yaitu:

1. Jawaban a di beri skor 4
2. Jawaban b di beri skor 3
3. Jawaban c di beri skor 2
4. Jawaban d diberi skor 1

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,

Magelang, Mei 2013

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu/ Saudara/ i
Anggota dan Pengurus KPRI "Kopekoma" Kota Magelang
di tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa program S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI Kopekoma kota Magelang".**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan disajikan secara keseluruhan dan kerahasiaan data yang Bapak/Ibu/Saudara/i sampaikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediannya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini kami ucapkan terimakasih.

Peneliti

Maria Erra Setianingrum
NIM. 7101409244

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Identitas Responden
   Nama :
   Alamat :

II. Petunjuk Pengisian Angket
   1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu/Saudara
   2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling benar dan tepat sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara
   3. Peneliti berharap Bapak/Ibu/Saudara memberikan jawaban pada semua pertanyaan

III. Pertanyaan

A. Partisipasi Anggota

- **Partisipasi anggota dalam Rapat Anggota**
  1. Bagaimana keaktifan Bapak/Ibu/Saudara dalam menghadiri rapat yang diadakan di KPRI Kopekoma dalam 3 tahun terakhir?
     a. Sangat aktif (10-12 kali)
     b. Aktif (7-9 kali)
     c. Kurang aktif (4-6 kali)
     d. Tidak aktif (< 3 kali)
  2. Apa yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk mengikuti Rapat Anggota yang diadakan koperasi?
     a. Ingin berpartisipasi aktif dalam mengikuti perkembangan koperasi
     b. Ingin mendengarkan isi rapat koperasi
     c. Karena diwajibkan oleh pengurus koperasi
     d. Karena diajak anggota lain
  3. Dalam setiap Rapat Anggota, berapa kali Bapak/Ibu/saudara menyampaikan pendapat/gagasan demi kemajuan koperasi dalam satu tahun terakhir?
     a. Sangat aktif, > 5 kali
     b. Aktif, 3-4 kali
     c. Kurang aktif, 1 -2 kali
     d. Tidak aktif
  4. Jika ada hal-hal yang Bapak/Ibu/Saudara belum jelas tentang masalah yang diajukan dalam rapat anggota, apakah Bapak/Ibu/Saudara akan menanyakannya?
     a. Selalu menanyakan sampai jelas
     b. Meminta teman menanyakan sampai jelas
     c. Bertanya diluar tempat
     d. Tidak pernah menanyakan
- **Partisipasi anggota dalam Permodalan**

5. Bagaimana keaktifan Bapak/Ibu/Saudara dalam membayar simpanan wajib KPRI Kopekoma dalam satu tahun terakhir?
   a. 10-12 kali
   b. 7-9 kali
   c. 4-6 kali
   d. Kurang dari 3 kali
6. Berapa kalikah Bapak/Ibu/Saudara menabung di KPRI Kopekoma dalam waktu 1 tahun terakhir?
   a. 10-12 kali
   b. 7-9 kali
   c. 4-6 kali
   d. Kurang dari 3 kali
7. Bagaimana keaktifan anda dalam menyimpan simpanan sukarela di koperasi?
   a. Sangat aktif dalam menyimpan simpanan sukarela
   b. Cukup aktif dalam menyimpan simapanan sukarela
   c. Kurang aktif dalam menyimpan simapanan sukarela
   d. Tidak aktif dalam menyimpan simapanan sukarela
8. Berapakah jumlah modal yang anda simpan di koperasi dalam bentuk simpanan sukarela?
   a. Lebih dari Rp 1.000.000
   b. Rp 900.000 - Rp 600.000
   c. Rp 500.000 - Rp 200.000
   d. Kurang dari Rp 100.000

- **Partisipasi anggota dalam Penggunaan Jasa Koperasi**

9. Sebagai anggota koperasi berapa kali rata-rata Bapak/Ibu/Saudara dalam sebulan berbelanja kebutuhan pokok di toko koperasi?
   a. Lebih dari 5 kali
   b. 3-5 kali
   c. 1-2 kali
   d. Tidak pernah
10. Unit usaha simpan pinjam koperasi memberikan kredit kepada anggota sudah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara memanfaatkan jasa simpan pinjam dalam 1 tahun?
    a. Lebih dari 5 kali
    b. 3-5 kali
    c. 1-2 kali
    d. Tidak pernah
11. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara rasakan setelah memanfaatkan jasa pertokoan dan simpan pinjam di KPRI Kopekoma?
    a. Sangat puas
    b. Puas
    c. Kurang puas
    d. Tidak puas

B. Pelayanan kredit

- **Prosedur Perkreditan**

12. Apakah prosedur perkreditan yang dilaksanakan KPRI Kopekoma sudah sesuai dengan yang tertulis pada AD/ ART?
    a. Sangat sesuai
    c. Kurang sesuai

b. Sesuai
d. Tidak sesuai

13. Bagaimana syarat-syarat dalam meminjam di koperasi?
    a. Anggota koperasi, memenuhi kewajiban membayar simpanan, tidak mempunyai tunggakan pinjaman, mempunyai penghasilan yang tetap
    b. Anggota koperasi, memenuhi kewajiban membayar simpanan, tapi mempunyai tunggakan pinjaman
    c. Anggota koperasi, tetapi tidak memenuhi kewajiban membayar simpanan
    d. Anggota koperasi, masih mempunyai tunggakan pinjaman
14. Bagaimana prosedur perkreditan dalam permohonan pinjaman pada KPRI Kopekoma menurut Bapak/Ibu/Saudara?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Sulit
    d. Sangat sulit
15. Apakah dalam memperoleh pinjaman, Bapak/Ibu/Saudara harus menyerahkan jaminan?
    a. Tidak pernah menyerahkan jaminan
    b. Kadang-kadang menyerahkan jaminan
    c. Sering menyerahkan jaminan
    d. Harus menyerahkan jaminan

- **Ketepatan Pencairan Kredit**

16. Berapa lamakah Bapak/Ibu/saudara menunggu dari mengajukan pinjaman, sampai menerima uangnya?
    a. Hari itu juga saat pengajuan
    b. 2-5 hari
    c. 6-10 hari
    d. Lebih dari 10 hari
17. Menurut Bapak/Ibu/saudara bagaimana pelayanan pengurus koperasi dalam menangani pengajuan pinjaman?
    a. Sangat puas
    b. Puas
    c. Kurang puas
    d. Tidak puas

- **Jangka waktu kredit**

18. Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimana jangka waktu pinjaman yang ditetapkan oleh KPRI Kopekoma?
    a. Tidak lama
    b. Kurang lama
    c. Lama
    d. Sangat lama

19. Berapa jangka waktu dalam membayar angsuran yang ditetapkan oleh koperasi?

a. Bulanan
b. Mingguan
c. Harian
d. Tidak tentu

20. Berapa jangka waktu pengembalian pinjaman yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan di KPRI Kopekoma?
    a. Lebih dari 3 tahum
    b. Antara 2 tahun – 3 tahun
    c. Antara 1 tahun – 2 tahun
    d. Kurang dari 1 tahun

- **Angsuran kredit**

21. Berapa angsuran kredit yang Bapak/Ibu/Saudara bayar kepada KPRI "Kopekoma"?
    a. Lebih dari Rp. 750.000
    b. Antara Rp 500.000 – Rp 750.000
    c. Antara Rp 250.000 – Rp 500.000
    d. Antara Rp 100.000 – Rp 250.000
22. Selama menjadi anggota KPRI Kopekoma, berapa kali Bapak/Ibu/Saudara terlambat dalam mengangsur kredit/pinjaman?
    a. Tidak pernah terlambat mengangsur
    b. 1 kali terlambat mengangsur
    c. 2 kali terlambat mengangsur
    d. Lebih dari 3 kali terlambat mengangsur
23. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu tepat jatuh tempo dalam pengembalian angsuran kredit /pinjaman?
    a. Selalu tepat jatuh tempo
    b. Kadang tepat jatuh tempo
    c. Kurang dari jatuh tempo
    d. Tidak tepat jatuh tempo

- **Bunga kredit**

24. Berapakah besar bunga pinjaman yang ditetapkan di koperasi per bulan?
    a. 1%
    b. 0,75%
    c. 0,5%
    d. 0.25%
25. Dengan adanya bunga pinjaman yang ditetapkan di koperasi apakah saudara masih berminat meminjam koperasi?
    a. Sangat berminat untuk meminjam
    b. Cukup berminat untuk meninjam
    c. Kurang berminat untuk meminjam
    d. Tidak berminat untuk meminjam
26. Menurut saudara bagaimana bunga pinjaman yang ditetapkan oleh koperasi?

a. Sangat ringan untuk membayar bunga pinjaman
b. Ringan untuk membayar bunga pinjaman
c. Berat untuk meminjam bunga pinjaman
d. Sangat berat untuk membayar bunga pinjaman

C. Keberhasilan usaha

- **SHU**

27. Selama 3 tahun terakhir bagaimana SHU yang Bapak/Ibu/Saudara terima?
    a. Terus meningkat
    b. Tetap
    c. Naik turun
    d. Turun
28. Berapa lamakah proses pembagian SHU kepada anggota setelah RAT dilaksanakan?
    a. 1 hari setelah RAT dilaksanakan
    b. 2-4 hari setelah RAT dilaksanakan
    c. 5-7 hari setelah RAT dilaksanakan
    d. Lebih dari seminggu

- **Volume Usaha**

29. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah unit usaha yang ada di KPRI Kopekoma perlu ditambah lagi?
    a. Sangat perlu
    b. Perlu
    c. Kurang perlu
    d. Tidak perlu
30. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah dengan adanya unit-unit usaha yang ada di KPRI Kopekoma membantu pemenuhan kebutuhan anda?
    a. Sangat membantu
    b. Cukup membantu
    c. Kurang membantu
    d. Tidak membantu
31. Apakah setiap unit usaha KPRI Kopekoma sudah mampu memenuhi kebutuhan anggota?
    a. 76% - 100% sudah memenuhi kebutuhan
    b. 51% - 75% sudah memenuhi kebutuhan
    c. 25% - 50% sudah memenuhi kebutuhan
    d. < 25% yang sudah memenuhi kebutuhan

- **Net Asset**

32. Menurut pengamatan Bapak/Ibu/Saudara bentuk simpanan apa saja di KPRI Kopekoma yang diperoleh dari anggota?
    a. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simapanan sukarela
    b. Simpanan pokok dan simpanan wajib
    c. Simpanan pokok
    d. Simpanan wajib
33. Selama Bapak/Ibu/Saudara menjadi anggota KPRI Kopekoma simpanan-simpanan apa yang selalu Bapak/Ibu/Saudara tingkatkan?
    a. Simpanan wajib dan simpanan sukarela
    b. Hanya simpanan sukarela
    c. Hanya simpanan wajib
    d. Tidak ada

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA

DATA HASIL PENSEKORAN UJI COBA KUESIONER PENELITIAN

Kode Resp	Partisipasi Anggota												Pelayanan Kredit																		Keberhasilan Usaha								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	∑	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	∑	28	29	30	31	32	33	34	35	∑
R - 1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 5	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	4	4	4	3	4	4	4	3	30
R - 6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R - 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	3	4	4	4	4	4	4	31
R - 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	62	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R - 10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60	4	3	4	4	4	4	4	4	31
R - 12	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	61	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R - 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	61	4	4	3	4	4	3	4	4	30
R - 14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	3	3	4	4	4	4	4	30
R - 15	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 16	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62	4	4	4	3	4	4	4	3	30
R - 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	3	4	3	4	4	4	3	29
R - 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	3	3	4	4	4	3	29
R - 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	2	4	4	4	2	28
R - 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	60	4	4	4	2	4	3	4	2	27
R - 21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	51	4	3	3	4	4	4	4	4	30
R - 22	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	37	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	55	3	3	2	3	3	3	3	3	23
R - 23	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	37	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52	3	3	4	4	3	4	3	4	28
R - 24	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	39	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	52	3	4	3	3	3	3	3	3	25
R - 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	56	2	3	4	2	2	2	2	2	19
R - 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R - 27	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	37	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	59	3	3	3	4	3	3	3	4	26
R - 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	3	4	3	4	3	4	3	4	28
R - 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	58	4	3	3	3	4	3	4	3	27
R - 30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	58	4	3	4	2	4	4	4	2	27

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET VARIABEL PARTISIPASI ANGGOTA

No	Kode Resp	Partisipasi Anggota												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Y	Y^2
1	R - 1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	1764
2	R - 2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	1444
3	R - 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
4	R - 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
5	R - 5	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	35	1225
6	R - 6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	1681
7	R - 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
8	R - 8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	1681
9	R - 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
10	R - 10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	1764
11	R - 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
12	R - 12	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	37	1369
13	R - 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
14	R - 14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	39	1521
15	R - 15	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	35	1225
16	R - 16	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40	1600
17	R - 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
18	R - 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
19	R - 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
20	R - 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
21	R - 21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	1764
22	R - 22	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	37	1369
23	R - 23	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	37	1369
24	R - 24	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	39	1521

25	R - 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
26	R - 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
27	R - 27	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	37	1369
28	R - 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
29	R - 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1936
30	R - 30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41	1681
$\sum X$		106	108	111	109	112	106	108	112	109	111	106		
$\sum X^2$		403	424	445	431	454	403	424	454	431	445	403	k =	11
$\sum XY$		4537	4648	4765	4696	4811	4537	4648	4811	4696	4765	4537	$\Sigma\alpha^2 b$ =	2,16
r_{xy}		0,799	0,552	0,454	0,750	0,516	0,799	0,552	0,516	0,750	0,454	0,799	$\alpha^2 t$ =	9,666
r_{tabel}		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	r11 =	0,854
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
s_b^2		0,24	0,20	0,14	0,19	0,19	0,24	0,20	0,19	0,19	0,14	0,24		

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET VARIABEL PELAYANAN KREDIT

No	Kode Resp	Pelayanan Kredit																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Y	Y^2
1	R - 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
2	R - 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
3	R - 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63	3969
4	R - 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
5	R - 5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	3721
6	R - 6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61	3721
7	R - 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
8	R - 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
9	R - 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	62	3844
10	R - 10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62	3844
11	R - 11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60	3600
12	R - 12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	61	3721
13	R - 13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	61	3721
14	R - 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
15	R - 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
16	R - 16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62	3844
17	R - 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
18	R - 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
19	R - 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4096
20	R - 20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	60	3600
21	R - 21	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	51	2601
22	R - 22	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	55	3025
23	R - 23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52	2704
24	R - 24	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	52	2704

25	R - 25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	56	3136
26	R - 26	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	59	3481
27	R - 27	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	59	3481
28	R - 28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	3844
29	R - 29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	58	3364
30	R - 30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	58	3364
∑X		110	112	112	111	108	112	112	108	111	107	109	108	110	109	110	108		
$\sum X^2$		438	452	452	445	417	445	452	424	445	417	424	424	438	426	431	417	k =	16
∑XY		6926	7050	7050	6994	6740	6961	7050	6808	6979	6736	6811	6808	6926	6815	6855	6740	$\Sigma\alpha^2 b$ =	2,84
r_{xy}		0,630	0,818	0,818	0,851	0,465	0,082	0,818	0,629	0,501	0,389	0,688	0,629	0,630	0,662	0,380	0,465	$\alpha^2 t$ =	15,224
r_{tabel}		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	r11 =	0,868
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
s_b^2		0,166	0,120	0,120	0,144	0,217	0,144	0,120	0,202	0,144	0,217	0,202	0,202	0,166	0,271	0,185	0,217		

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET VARIABEL KEBERHASILAN USAHA

No	No Resp	Keberhasilan Usaha									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Y	Y^2
1	R - 1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
2	R - 2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
3	R - 3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
4	R - 4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
5	R - 5	4	4	4	3	4	4	4	3	30	900
6	R - 6	4	4	3	4	4	4	4	4	31	961
7	R - 7	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
8	R - 8	4	3	4	4	4	4	4	4	31	961
9	R - 9	4	4	3	4	4	4	4	4	31	961
10	R - 10	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
11	R - 11	4	3	4	4	4	4	4	4	31	961
12	R - 12	4	4	3	4	4	4	4	4	31	961
13	R - 13	4	4	3	4	4	3	4	4	30	900
14	R - 14	4	3	3	4	4	4	4	4	30	900
15	R - 15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
16	R - 16	4	4	4	3	4	4	4	3	30	900
17	R - 17	4	3	4	3	4	4	4	3	29	841
18	R - 18	4	4	3	3	4	4	4	3	29	841
19	R - 19	4	4	4	2	4	4	4	2	28	784
20	R - 20	4	4	4	2	4	3	4	2	27	729
21	R - 21	4	3	3	4	4	4	4	4	30	900
22	R - 22	3	3	2	3	3	3	3	3	23	529
23	R - 23	3	3	4	4	3	4	3	4	28	784
24	R - 24	3	4	3	3	3	3	3	3	25	625
25	R - 25	2	3	4	2	2	2	2	2	19	361
26	R - 26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
27	R - 27	3	3	3	4	3	3	3	4	26	676
28	R - 28	3	4	3	4	3	4	3	4	28	784
29	R - 29	4	3	3	3	4	3	4	3	27	729
30	R - 30	4	3	4	2	4	4	4	2	27	729
$\sum X$		109	106	103	103	109	108	109	103		
$\sum X^2$		433	403	391	383	433	426	433	383	k =	8
$\sum XY$		3340	3207	3144	3113	3340	3312	3340	3113	$\Sigma\alpha^2 b$ =	2,67
r_{xy}		0,819	0,473	0,318	0,671	0,819	0,820	0,819	0,671	$\alpha^2 t$ =	9,357
r_{tabel}		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	r11 =	0,817
Kriteria		Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
s_b^2		0,254	0,240	0,323	0,534	0,254	0,271	0,254	0,534		

DATA HASIL PENELITIAN

No	Partisipasi Anggota (X1)												Pelayanan Kredit (X2)																Keberhasilan Usaha (Y)							
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	∑	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	∑	27	28	29	30	31	32	33	∑
R - 1	2	1	2	3	2	2	4	1	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43	4	3	3	3	3	3	2	21
R - 2	2	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	43	2	4	4	3	3	2	2	20
R - 3	1	4	3	3	1	1	1	1	3	1	3	22	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	4	3	3	41	3	1	2	1	3	3	2	15
R - 4	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	45	3	4	4	2	3	3	2	21
R - 5	1	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	42	3	4	2	3	1	3	2	18
R - 6	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	30	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	1	4	2	4	41	2	4	3	3	3	4	2	21
R - 7	1	1	1	2	4	1	1	3	2	3	3	22	1	3	4	3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	3	3	41	1	1	3	3	3	4	2	17
R - 8	1	4	4	1	1	4	1	1	2	3	3	25	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	45	3	1	3	3	3	2	2	17
R - 9	1	1	1	4	1	3	3	4	3	3	3	27	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	43	3	3	3	3	3	3	2	20
R - 10	4	4	1	1	3	3	3	1	2	4	2	28	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	42	3	2	1	3	3	3	2	17
R - 11	1	1	1	3	4	1	4	4	2	3	3	27	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	45	3	3	3	3	3	2	2	19
R - 12	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	3	25	3	4	2	3	2	3	1	3	2	4	2	4	3	4	3	43	3	3	1	3	3	2	1	16
R - 13	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	25	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	41	3	4	3	3	2	2	2	19
R - 14	1	2	4	1	3	2	2	4	3	3	3	28	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45	3	3	3	3	3	2	2	19
R - 15	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	24	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	43	3	3	3	2	3	3	3	20
R - 16	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	23	3	1	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	41	3	1	2	3	3	3	3	18
R - 17	1	1	4	2	3	1	3	1	3	4	1	24	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	43	3	2	4	1	3	3	2	18
R - 18	1	4	1	3	2	1	3	4	3	1	4	27	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	45	3	3	2	1	3	3	2	17
R - 19	4	2	1	1	2	1	3	3	2	4	2	25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47	3	3	1	1	3	3	3	17
R - 20	1	1	3	4	1	1	1	3	4	1	4	24	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	41	2	3	4	2	2	3	3	19
R - 21	4	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	26	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	37	1	2	3	3	3	2	1	15
R - 22	1	2	4	2	1	2	2	3	2	4	2	25	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	40	3	3	2	1	2	2	1	14
R - 23	2	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	27	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	40	3	3	3	1	4	3	2	19
R - 24	1	2	1	1	2	2	2	4	4	3	2	24	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	37	2	1	2	2	2	2	2	13
R - 25	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	1	28	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	44	4	2	4	4	4	3	2	23
R - 26	1	1	4	1	4	1	3	4	1	1	1	22	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	42	3	3	3	1	4	2	2	18
R - 27	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	28	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	42	3	3	3	2	4	2	2	19
R - 28	1	3	1	3	2	4	1	3	3	1	1	23	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3	3	3	2	3	3	2	19
R - 29	1	1	2	1	4	3	3	1	1	1	1	19	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	39	2	1	2	1	2	3	2	13
R - 30	1	3	1	3	3	4	4	3	1	3	4	30	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	43	4	2	4	1	3	3	3	20
R - 31	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	27	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	45	2	4	1	3	3	3	1	17
R - 32	4	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	25	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	41	3	1	2	4	2	2	3	17
R - 33	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	25	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	41	4	2	1	2	2	3	2	16
R - 34	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	4	25	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	42	3	2	3	2	3	2	2	17
R - 35	1	1	2	1	3	2	3	2	4	3	1	23	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	4	3	4	45	3	3	3	3	2	3	2	19
R - 36	2	3	1	1	3	4	1	3	2	3	4	27	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	44	3	3	3	4	3	4	2	22

R - 37	4	3	3	2	1	2	1	1	3	2	3	25	2	3	4	3	1	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	41	2	4	1	1	2	3	2	15
R - 38	2	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	41	4	2	3	2	3	3	2	19
R - 39	2	3	1	4	3	2	1	2	1	2	1	22	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	43	3	3	2	4	2	3	3	20
R - 40	1	2	3	4	1	1	3	2	2	3	3	25	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	40	3	3	3	2	3	2	1	17
R - 41	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	23	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	39	3	1	2	1	2	3	3	15
R - 42	1	1	1	4	3	3	1	2	2	3	2	23	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40	2	2	3	2	3	3	2	17
R - 43	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	21	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	41	2	3	2	3	2	3	3	18
R - 44	2	1	3	2	1	1	1	3	1	3	1	19	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	37	2	1	3	1	1	2	3	13
R - 45	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	24	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	40	3	3	2	1	2	3	1	15
R - 46	3	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	22	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	41	3	2	3	2	3	2	3	18
R - 47	1	3	2	1	1	1	4	3	1	3	2	22	2	3	3	3	1	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	42	3	3	2	3	3	2	3	19
R - 48	3	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	41	2	1	3	2	3	3	3	17
R - 49	1	1	1	1	4	2	1	4	2	4	2	23	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	42	3	1	4	2	2	4	1	17
R - 50	2	3	1	2	3	2	1	3	3	1	1	22	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	43	4	3	3	1	2	4	3	20
R - 51	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	4	25	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	40	3	1	2	1	2	3	2	14
R - 52	2	3	3	3	1	2	1	1	1	3	1	21	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	40	3	3	3	2	3	4	2	20
R - 53	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	4	24	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	40	2	4	3	3	2	4	2	20
R - 54	1	2	1	3	1	1	1	2	2	4	2	20	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	38	2	4	3	2	3	2	2	18
R - 55	2	1	3	3	1	3	1	2	3	2	3	24	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	41	4	2	3	3	2	2	1	17
R - 56	1	2	2	2	1	1	4	3	2	4	2	24	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	40	3	3	3	2	3	3	3	20
R - 57	2	1	1	4	1	2	1	2	2	3	4	23	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	40	3	3	4	3	2	4	2	21
R - 58	1	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	20	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	39	3	3	1	2	1	3	2	15
R - 59	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	3	26	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	42	2	4	1	3	2	3	1	16
R - 60	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	28	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	41	3	3	3	2	3	3	3	20
R - 61	3	1	3	1	1	2	1	2	2	3	1	20	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	41	1	4	1	3	1	3	2	15
R - 62	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	43	1	3	2	1	2	3	2	14
R - 63	1	4	2	2	1	4	3	2	2	3	4	28	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	41	4	2	3	3	3	2	3	20
R - 64	3	2	4	1	1	3	4	2	3	4	2	29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	41	4	3	2	1	2	3	2	17
R - 65	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	1	20	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	41	2	4	3	3	3	3	2	20
R - 66	1	3	1	2	3	1	4	1	2	3	3	24	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	39	1	3	2	2	2	3	2	15
R - 67	2	2	1	2	4	3	3	2	3	4	1	27	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	44	3	4	3	1	3	3	2	19
R - 68	1	2	4	3	3	3	1	1	4	1	4	27	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	44	4	3	4	2	2	3	2	20
R - 69	1	1	3	1	3	3	3	2	4	2	1	24	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	47	3	2	4	3	3	3	2	20
R - 70	1	3	3	4	1	2	3	3	2	2	2	26	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	38	2	4	1	2	3	3	2	17
R - 71	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	3	28	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	44	3	4	3	3	2	4	2	21
R - 72	2	4	2	1	4	4	3	2	4	2	1	29	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	42	3	3	4	2	3	4	2	21
R - 73	1	2	1	1	1	2	3	4	3	2	3	23	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	39	1	2	4	3	2	3	3	18
R - 74	2	3	1	2	2	2	4	3	1	3	2	25	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	42	3	1	4	2	3	3	2	18
R - 75	3	1	2	2	1	1	4	1	3	2	3	23	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	39	2	1	4	3	2	2	2	16

R - 76	1	2	1	3	1	3	3	2	4	3	2	25	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	42	4	2	1	2	3	3	2	17
R - 77	3	2	1	2	1	1	4	2	4	2	4	26	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	42	2	2	3	3	2	4	2	18
R - 78	2	1	2	4	2	2	4	3	1	3	2	26	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	39	4	3	1	2	3	4	2	19
R - 79	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	24	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	42	2	1	3	3	2	3	2	16
R - 80	1	4	1	2	4	3	1	2	3	2	3	26	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	42	2	2	2	4	3	3	2	18
R - 81	1	1	2	1	4	3	3	1	2	2	2	22	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	44	3	4	2	2	1	2	2	16
R - 82	2	2	1	4	3	1	1	1	4	3	3	25	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	40	2	1	3	3	3	3	2	17
R - 83	2	3	4	2	2	1	1	2	2	3	3	25	3	4	2	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	43	3	3	1	2	2	3	2	16
R - 84	1	2	2	3	3	3	4	1	4	3	1	27	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	43	4	2	3	3	3	3	2	20
R - 85	1	3	2	3	3	4	1	3	4	2	2	28	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	43	3	3	4	2	2	3	2	19
R - 86	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	24	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	40	2	1	2	3	1	3	3	15
R - 87	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	25	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	42	3	3	4	2	3	2	3	20
R - 88	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3	3	21	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	45	2	4	4	2	2	2	2	18
R - 89	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	24	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	38	1	1	4	1	3	3	2	15
R - 90	2	2	2	1	4	1	4	1	4	2	2	25	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	38	2	1	4	2	2	3	2	16
R - 91	1	3	3	1	1	2	1	4	3	1	3	23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	40	2	2	4	3	1	2	2	16
R - 92	2	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	22	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	37	3	1	2	1	2	3	2	14
R - 93	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	29	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	43	2	1	3	3	3	3	2	17

ANALISIS DESKRIPTIF PRESENTASE PARTISIPASI ANGGOTA

No Resp	Partisipasi Anggota																			
	P.A dalam Rapat Anggota							P.A dalam Permodalan							P.A dalam Menggunakan Jasa					
	1	2	3	4	∑	%	Kriteria	5	6	7	8	∑	%	Kriteria	9	10	11	∑	%	Kriteria
R - 1	2	1	2	3	8	50%	R	2	2	4	1	9	56,25%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 2	2	1	2	4	9	56,25%	R	2	4	4	2	12	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T
R - 3	1	4	3	3	11	68,75%	T	1	1	1	1	4	25,00%	SR	3	1	3	7	58,33%	R
R - 4	1	1	3	3	8	50,00%	R	3	2	2	3	10	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 5	1	2	1	2	6	37,50%	SR	3	4	2	3	12	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T
R - 6	4	2	3	1	10	62,50%	R	3	3	2	3	11	68,75%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 7	1	1	1	2	5	31,25%	SR	4	1	1	3	9	56,25%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 8	1	4	4	1	10	62,50%	R	1	4	1	1	7	43,75%	SR	2	3	3	8	66,67%	T
R - 9	1	1	1	4	7	43,75%	SR	1	3	3	4	11	68,75%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 10	4	4	1	1	10	62,50%	R	3	3	3	1	10	62,50%	R	2	4	2	8	66,67%	T
R - 11	1	1	1	3	6	37,50%	SR	4	1	4	4	13	81,25%	T	2	3	3	8	66,67%	T
R - 12	2	2	2	3	9	56,25%	R	1	3	1	3	8	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 13	1	1	1	1	4	25,00%	SR	4	3	3	3	13	81,25%	T	3	2	3	8	66,67%	T
R - 14	1	2	4	1	8	50,00%	R	3	2	2	4	11	68,75%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 15	2	2	2	2	8	50,00%	R	1	2	2	3	8	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 16	2	1	2	3	8	50,00%	R	3	1	2	1	7	43,75%	SR	2	3	3	8	66,67%	T
R - 17	1	1	4	2	8	50,00%	R	3	1	3	1	8	50,00%	R	3	4	1	8	66,67%	T
R - 18	1	4	1	3	9	56,25%	R	2	1	3	4	10	62,50%	R	3	1	4	8	66,67%	T
R - 19	4	2	1	1	8	50,00%	R	2	1	3	3	9	56,25%	R	2	4	2	8	66,67%	T
R - 20	1	1	3	4	9	56,25%	R	1	1	1	3	6	37,50%	SR	4	1	4	9	75,00%	T
R - 21	4	1	2	1	8	50,00%	R	3	1	3	3	10	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 22	1	2	4	2	9	56,25%	R	1	2	2	3	8	50,00%	R	2	4	2	8	66,67%	T
R - 23	2	2	2	4	10	62,50%	R	4	2	2	1	9	56,25%	R	4	2	2	8	66,67%	T
R - 24	1	2	1	1	5	31,25%	SR	2	2	2	4	10	62,50%	R	4	3	2	9	75,00%	T
R - 25	1	2	3	2	8	50,00%	R	3	3	3	4	13	81,25%	T	2	4	1	7	58,33%	R

R - 26	1	1	4	1	7	43,75%	SR	4	1	3	4	12	75,00%	T	1	1	1	3	25,00%	SR
R - 27	2	4	2	2	10	62,50%	R	2	2	2	4	10	62,50%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 28	1	3	1	3	8	50,00%	R	2	4	1	3	10	62,50%	R	3	1	1	5	41,67%	SR
R - 29	1	1	2	1	5	31,25%	SR	4	3	3	1	11	68,75%	T	1	1	1	3	25,00%	SR
R - 30	1	3	1	3	8	50,00%	R	3	4	4	3	14	87,50%	ST	1	3	4	8	66,67%	T
R - 31	2	3	2	2	9	56,25%	R	2	2	4	2	10	62,50%	R	2	2	4	8	66,67%	T
R - 32	4	2	2	2	10	62,50%	R	1	1	3	2	7	43,75%	SR	3	3	2	8	66,67%	T
R - 33	2	2	2	1	7	43,75%	SR	3	2	3	2	10	62,50%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 34	2	2	2	1	7	43,75%	SR	1	2	3	3	9	56,25%	R	2	3	4	9	75,00%	T
R - 35	1	1	2	1	5	31,25%	SR	3	2	3	2	10	62,50%	R	4	3	1	8	66,67%	T
R - 36	2	3	1	1	7	43,75%	SR	3	4	1	3	11	68,75%	T	2	3	4	9	75,00%	T
R - 37	4	3	3	2	12	75,00%	T	1	2	1	1	5	31,25%	SR	3	2	3	8	66,67%	T
R - 38	2	2	2	2	8	50,00%	R	2	1	4	3	10	62,50%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 39	2	3	1	4	10	62,50%	R	3	2	1	2	8	50,00%	R	1	2	1	4	33,33%	SR
R - 40	1	2	3	4	10	62,50%	R	1	1	3	2	7	43,75%	SR	2	3	3	8	66,67%	T
R - 41	1	1	2	3	7	43,75%	SR	1	2	2	3	8	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 42	1	1	1	4	7	43,75%	SR	3	3	1	2	9	56,25%	R	2	3	2	7	58,33%	R
R - 43	2	1	2	3	8	50,00%	R	1	2	2	1	6	37,50%	SR	2	3	2	7	58,33%	R
R - 44	2	1	3	2	8	50,00%	R	1	1	1	3	6	37,50%	SR	1	3	1	5	41,67%	SR
R - 45	3	1	2	2	8	50,00%	R	3	3	3	2	11	68,75%	T	2	2	1	5	41,67%	SR
R - 46	3	2	4	2	11	68,75%	T	4	2	1	1	8	50,00%	R	1	1	1	3	25,00%	SR
R - 47	1	3	2	1	7	43,75%	SR	1	1	4	3	9	56,25%	R	1	3	2	6	50,00%	R
R - 48	3	2	2	1	8	50,00%	R	1	3	1	2	7	43,75%	SR	1	3	1	5	41,67%	SR
R - 49	1	1	1	1	4	25,00%	SR	4	2	1	4	11	68,75%	T	2	4	2	8	66,67%	T
R - 50	2	3	1	2	8	50,00%	R	3	2	1	3	9	56,25%	R	3	1	1	5	41,67%	SR
R - 51	2	2	2	2	8	50,00%	R	1	2	1	4	8	50,00%	R	2	3	4	9	75,00%	T
R - 52	2	3	3	3	11	68,75%	T	1	2	1	1	5	31,25%	SR	1	3	1	5	41,67%	SR
R - 53	2	2	3	2	9	56,25%	R	1	2	1	2	6	37,50%	SR	3	2	4	9	75,00%	T
R - 54	1	2	1	3	7	43,75%	SR	1	1	1	2	5	31,25%	SR	2	4	2	8	66,67%	T

R - 55	2	1	3	3	9	56,25%	R	1	3	1	2	7	43,75%	SR	3	2	3	8	66,67%	T
R - 56	1	2	2	2	7	43,75%	SR	1	1	4	3	9	56,25%	R	2	4	2	8	66,67%	T
R - 57	2	1	1	4	8	50,00%	R	1	2	1	2	6	37,50%	SR	2	3	4	9	75,00%	T
R - 58	1	2	2	2	7	43,75%	SR	1	1	1	2	5	31,25%	SR	4	2	2	8	66,67%	T
R - 59	2	3	2	2	9	56,25%	R	2	2	4	3	11	68,75%	T	1	2	3	6	50,00%	R
R - 60	2	1	3	2	8	50,00%	R	3	3	3	3	12	75,00%	T	1	3	4	8	66,67%	T
R - 61	3	1	3	1	8	50,00%	R	1	2	1	2	6	37,50%	SR	2	3	1	6	50,00%	R
R - 62	2	3	3	2	10	62,50%	R	2	3	1	1	7	43,75%	SR	1	2	2	5	41,67%	SR
R - 63	1	4	2	2	9	56,25%	R	1	4	3	2	10	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T
R - 64	3	2	4	1	10	62,50%	R	1	3	4	2	10	62,50%	R	3	4	2	9	75,00%	T
R - 65	2	2	3	2	9	56,25%	R	1	2	1	1	5	31,25%	SR	2	3	1	6	50,00%	R
R - 66	1	3	1	2	7	43,75%	SR	3	1	4	1	9	56,25%	R	2	3	3	8	66,67%	T
R - 67	2	2	1	2	7	43,75%	SR	4	3	3	2	12	75,00%	T	3	4	1	8	66,67%	T
R - 68	1	2	4	3	10	62,50%	R	3	3	1	1	8	50,00%	R	4	1	4	9	75,00%	T
R - 69	1	1	3	1	6	37,50%	SR	3	3	3	2	11	68,75%	T	4	2	1	7	58,33%	R
R - 70	1	3	3	4	11	68,75%	T	1	2	3	3	9	56,25%	R	2	2	2	6	50,00%	R
R - 71	2	1	2	3	8	50,00%	R	2	3	3	2	10	62,50%	R	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 72	2	4	2	1	9	56,25%	R	4	4	3	2	13	81,25%	T	4	2	1	7	58,33%	R
R - 73	1	2	1	1	5	31,25%	SR	1	2	3	4	10	62,50%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 74	2	3	1	2	8	50,00%	R	2	2	4	3	11	68,75%	T	1	3	2	6	50,00%	R
R - 75	3	1	2	2	8	50,00%	R	1	1	4	1	7	43,75%	SR	3	2	3	8	66,67%	T
R - 76	1	2	1	3	7	43,75%	SR	1	3	3	2	9	56,25%	R	4	3	2	9	75,00%	T
R - 77	3	2	1	2	8	50,00%	R	1	1	4	2	8	50,00%	R	4	2	4	10	83,33%	ST
R - 78	2	1	2	4	9	56,25%	R	2	2	4	3	11	68,75%	T	1	3	2	6	50,00%	R
R - 79	2	1	2	1	6	37,50%	SR	1	3	3	3	10	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 80	1	4	1	2	8	50,00%	R	4	3	1	2	10	62,50%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 81	1	1	2	1	5	31,25%	SR	4	3	3	1	11	68,75%	T	2	2	2	6	50,00%	R
R - 82	2	2	1	4	9	56,25%	R	3	1	1	1	6	37,50%	SR	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 83	2	3	4	2	11	68,75%	T	2	1	1	2	6	37,50%	SR	2	3	3	8	66,67%	T

R - 84	1	2	2	3	8	50,00%	R	3	3	4	1	11	68,75%	T	4	3	1	8	66,67%	T
R - 85	1	3	2	3	9	56,25%	R	3	4	1	3	11	68,75%	T	4	2	2	8	66,67%	T
R - 86	3	1	2	2	8	50,00%	R	3	1	2	2	8	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 87	2	3	3	2	10	62,50%	R	3	2	1	1	7	43,75%	SR	3	2	3	8	66,67%	T
R - 88	2	3	1	1	7	43,75%	SR	1	1	1	3	6	37,50%	SR	2	3	3	8	66,67%	T
R - 89	1	1	2	3	7	43,75%	SR	1	3	3	2	9	56,25%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 90	2	2	2	1	7	43,75%	SR	4	1	4	1	10	62,50%	R	4	2	2	8	66,67%	T
R - 91	1	3	3	1	8	50,00%	R	1	2	1	4	8	50,00%	R	3	1	3	7	58,33%	R
R - 92	2	1	3	1	7	43,75%	SR	2	2	2	1	7	43,75%	SR	2	3	3	8	66,67%	T
R - 93	2	3	2	3	10	62,50%	R	2	3	2	4	11	68,75%	T	2	3	3	8	66,67%	T
Total					752	50,54%	R					837	56,25%	R				702	62,90%	T

Distribusi Frekuensi					
Sangat Tinggi	0	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	3
Tinggi	6	Tinggi	64	Tinggi	64
Rendah	57	Rendah	25	Rendah	15
Sangat Rendah	30	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	11
Distribusi Presentase (%)					
Sangat Tinggi	0%	Sangat Tinggi	4%	Sangat Tinggi	3%
Tinggi	6%	Tinggi	69%	Tinggi	69%
Rendah	61%	Rendah	27%	Rendah	16%
Sangat Rendah	32%	Sangat Rendah	0%	Sangat Rendah	12%

ANALISIS DESKRIPTIF PRESENTASE PELAYANAN KREDIT

No Resp	Pelayanan Kredit																													
	Prosedur Perkreditan							Pencairan Kredit					Jangka Waktu Kredit						Angsuran Kredit						Bunga Kredit					
	12	13	14	15	∑			16	17	∑			18	19	20	∑			21	22	23	∑			24	25	26	∑		
R - 1	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 2	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 3	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	1	4	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T	1	2	3	6	50,00%	R	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 4	3	4	4	3	14	87,50%	ST	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 5	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	1	6	50,00%	R	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 6	3	3	4	3	13	81,25%	T	2	3	5	62,50%	R	3	3	3	9	75,00%	T	1	2	1	4	33,33%	SR	4	2	4	10	83,33%	ST
R - 7	1	3	4	3	11	68,75%	T	2	4	6	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	1	3	3	7	58,33%	R	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 8	3	4	3	3	13	81,25%	T	2	1	3	37,50%	SR	3	3	3	9	75,00%	T	4	4	3	11	91,67%	ST	3	3	3	9	75,00%	T
R - 9	3	3	1	4	11	68,75%	T	4	3	7	87,50%	ST	2	3	2	7	58,33%	R	3	1	3	7	58,33%	R	4	4	3	11	91,67%	ST
R - 10	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 11	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	4	3	4	11	91,67%	ST	2	2	2	6	50,00%	R	4	3	4	11	91,67%	ST
R - 12	3	4	2	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	1	3	2	6	50,00%	R	4	2	4	10	83,33%	ST	3	4	3	10	83,33%	ST
R - 13	2	3	2	3	10	62,50%	R	3	3	6	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	4	3	11	91,67%	ST
R - 14	3	3	3	3	12	75,00%	T	4	1	5	62,50%	R	3	3	3	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 15	3	3	2	3	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	3	3	3	9	75,00%	T	1	3	3	7	58,33%	R	4	3	4	11	91,67%	ST
R - 16	3	1	4	3	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	1	3	3	7	58,33%	R	2	3	3	8	66,67%	T	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 17	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T	4	3	2	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 18	3	4	4	3	14	87,50%	ST	4	3	7	87,50%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	2	3	4	9	75,00%	T
R - 19	3	3	3	3	12	75,00%	T	4	3	7	87,50%	ST	3	3	3	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 20	4	3	3	3	13	81,25%	T	2	2	4	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	3	2	9	75,00%	T
R - 21	2	2	2	2	8	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R	3	3	4	10	83,33%	ST	2	2	2	6	50,00%	R	4	2	2	8	66,67%	T
R - 22	3	4	2	2	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	3	2	3	8	66,67%	T	3	2	2	7	58,33%	R	4	3	2	9	75,00%	T
R - 23	4	2	2	2	10	62,50%	R	3	4	7	87,50%	ST	2	4	3	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	2	3	2	7	58,33%	R
R - 24	2	2	4	2	10	62,50%	R	2	2	4	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	3	2	9	75,00%	T

R - 25	3	3	3	4	13	81,25%	T	2	4	6	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	3	4	3	10	83,33%	ST	4	2	3	9	75,00%	T
R - 26	2	3	4	3	12	75,00%	T	3	4	7	87,50%	ST	2	2	3	7	58,33%	R	2	3	2	7	58,33%	R	2	4	3	9	75,00%	T
R - 27	2	3	3	3	11	68,75%	T	3	4	7	87,50%	ST	2	2	2	6	50,00%	R	2	3	2	7	58,33%	R	3	4	4	11	91,67%	ST
R - 28	3	3	3	3	12	75,00%	T	4	3	7	87,50%	ST	2	3	3	8	66,67%	T	4	3	3	10	83,33%	ST	3	3	3	9	75,00%	T
R - 29	3	3	1	3	10	62,50%	R	3	4	7	87,50%	ST	4	3	2	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	2	2	2	6	50,00%	R
R - 30	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	3	3	4	10	83,33%	ST	2	2	3	7	58,33%	R	2	4	3	9	75,00%	T
R - 31	2	3	4	3	12	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T	2	4	2	8	66,67%	T	3	4	2	9	75,00%	T	4	4	2	10	83,33%	ST
R - 32	2	3	3	3	11	68,75%	T	4	3	7	87,50%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 33	3	3	2	3	11	68,75%	T	2	3	5	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 34	2	2	3	3	10	62,50%	R	3	3	6	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T	3	2	4	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 35	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	4	7	87,50%	ST	3	4	1	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	4	3	4	11	91,67%	ST
R - 36	2	2	4	4	12	75,00%	T	3	4	7	87,50%	ST	2	3	4	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	4	2	3	9	75,00%	T
R - 37	2	3	4	3	12	75,00%	T	1	4	5	62,50%	R	2	4	3	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	3	2	9	75,00%	T
R - 38	3	2	2	3	10	62,50%	R	2	3	5	62,50%	R	3	2	2	7	58,33%	R	2	2	4	8	66,67%	T	4	4	3	11	91,67%	ST
R - 39	2	3	4	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	4	4	3	11	91,67%	ST	3	2	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 40	3	3	2	3	11	68,75%	T	2	2	4	50,00%	R	2	3	4	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	3	3	10	83,33%	ST
R - 41	2	3	3	3	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	2	4	2	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 42	3	3	3	3	12	75,00%	T	1	3	4	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 43	2	2	2	4	10	62,50%	R	3	4	7	87,50%	ST	3	3	4	10	83,33%	ST	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	2	7	58,33%	R
R - 44	2	2	3	2	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	3	4	2	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 45	2	3	4	3	12	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 46	2	2	3	3	10	62,50%	R	3	4	7	87,50%	ST	2	3	4	9	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 47	2	3	3	3	11	68,75%	T	1	2	3	37,50%	SR	2	4	4	10	83,33%	ST	2	3	4	9	75,00%	T	4	3	2	9	75,00%	T
R - 48	3	2	3	3	11	68,75%	T	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 49	3	2	2	3	10	62,50%	R	2	4	6	75,00%	T	2	3	4	9	75,00%	T	3	2	4	9	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T
R - 50	3	3	2	3	11	68,75%	T	2	4	6	75,00%	T	3	2	4	9	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	4	2	3	9	75,00%	T
R - 51	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 52	4	2	2	2	10	62,50%	R	3	2	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	4	2	3	9	75,00%	T
R - 53	4	3	3	3	13	81,25%	T	2	2	4	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T

R - 54	3	2	2	2	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 55	4	3	3	3	13	81,25%	T	2	3	5	62,50%	R	2	3	3	8	66,67%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 56	3	2	2	2	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	4	3	2	9	75,00%	T	4	3	2	9	75,00%	T	4	2	2	8	66,67%	T
R - 57	2	4	3	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	2	3	3	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 58	2	2	2	4	10	62,50%	R	3	3	6	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T	3	3	2	8	66,67%	T
R - 59	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T	4	4	2	10	83,33%	ST	3	2	3	8	66,67%	T
R - 60	2	3	3	3	11	68,75%	T	3	3	6	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	2	2	3	7	58,33%	R	3	4	3	10	83,33%	ST
R - 61	2	2	3	3	10	62,50%	R	4	2	6	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	4	3	10	83,33%	ST
R - 62	3	3	2	3	11	68,75%	T	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	4	2	3	9	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T
R - 63	2	2	2	3	9	56,25%	R	3	4	7	87,50%	ST	2	3	3	8	66,67%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	4	3	10	83,33%	ST
R - 64	3	4	3	3	13	81,25%	T	3	3	6	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	2	3	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 65	2	2	2	3	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	3	3	4	10	83,33%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 66	3	2	3	3	11	68,75%	T	3	3	6	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	2	2	2	6	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 67	2	3	3	4	12	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	3	4	2	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 68	3	3	2	3	11	68,75%	T	4	4	8	100,00 %	ST	4	3	2	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	3	3	4	10	83,33%	ST
R - 69	2	2	3	3	10	62,50%	R	3	4	7	87,50%	ST	4	2	4	10	83,33%	ST	3	3	3	9	75,00%	T	3	4	4	11	91,67%	ST
R - 70	2	3	2	2	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 71	4	2	4	4	14	87,50%	ST	3	4	7	87,50%	ST	2	2	2	6	50,00%	R	3	4	2	9	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T
R - 72	3	3	2	4	12	75,00%	T	2	4	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 73	3	3	3	3	12	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R	2	3	2	7	58,33%	R	3	2	2	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 74	4	3	2	3	12	75,00%	T	4	3	7	87,50%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 75	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	2	3	2	7	58,33%	R	2	2	2	6	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 76	2	3	3	3	11	68,75%	T	2	3	5	62,50%	R	4	3	4	11	91,67%	ST	2	3	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 77	2	2	2	3	9	56,25%	R	4	2	6	75,00%	T	3	3	4	10	83,33%	ST	4	2	2	8	66,67%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 78	2	2	3	3	10	62,50%	R	2	3	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 79	3	3	2	3	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	3	3	4	10	83,33%	ST	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 80	4	3	3	3	13	81,25%	T	2	3	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	4	2	2	8	66,67%	T	3	2	2	7	58,33%	R
R - 81	4	4	2	3	13	81,25%	T	3	3	6	75,00%	T	2	3	4	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T

R - 82	4	3	4	3	14	87,50%	ST	2	2	4	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T	3	2	2	7	58,33%	R	3	2	2	7	58,33%	R
R - 83	3	4	2	2	11	68,75%	T	4	3	7	87,50%	ST	3	3	1	7	58,33%	R	2	4	3	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T
R - 84	2	3	3	3	11	68,75%	T	4	2	6	75,00%	T	4	3	4	11	91,67%	ST	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 85	4	3	2	3	12	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R	3	3	4	10	83,33%	ST	2	2	3	7	58,33%	R	3	3	3	9	75,00%	T
R - 86	4	2	3	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	2	2	2	6	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 87	2	3	4	3	12	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T	2	4	4	10	83,33%	ST	3	2	3	8	66,67%	T
R - 88	2	2	3	3	10	62,50%	R	3	3	6	75,00%	T	4	3	4	11	91,67%	ST	3	3	4	10	83,33%	ST	3	3	2	8	66,67%	T
R - 89	3	3	2	3	11	68,75%	T	2	2	4	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	3	7	58,33%	R	3	2	3	8	66,67%	T
R - 90	2	2	2	3	9	56,25%	R	3	2	5	62,50%	R	2	3	4	9	75,00%	T	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	2	8	66,67%	T
R - 91	3	3	3	3	12	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R	4	2	3	9	75,00%	T
R - 92	2	2	2	3	9	56,25%	R	3	3	6	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	2	2	4	8	66,67%	T	2	2	2	6	50,00%	R
R - 93	3	3	3	2	11	68,75%	T	3	2	5	62,50%	R	4	3	2	9	75,00%	T	4	2	3	9	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T
Total					1049	70,50%	T			513	68,95%	T				795	71,24%	T				688	61,65%	R				823	73,75%	T

Distribusi Frekuensi							
Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	19	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi	7	Sangat Tinggi	24
Tinggi	64	Tinggi	25	Tinggi	63	Tinggi	21	Tinggi	63
Rendah	25	Rendah	47	Rendah	16	Rendah	64	Rendah	6
Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	2	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	1	Sangat Rendah	0
Distribusi Presentase (%)									
Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	20%	Sangat Tinggi	15%	Sangat Tinggi	8%	Sangat Tinggi	26%
Tinggi	64	Tinggi	27%	Tinggi	68%	Tinggi	23%	Tinggi	68%
Rendah	27	Rendah	51%	Rendah	17%	Rendah	69%	Rendah	6%
Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	2%	Sangat Rendah	0%	Sangat Rendah	1%	Sangat Rendah	0%

ANALISIS DESKRIPTIF PRESENTASE KEBERHASILAN USAHA

No Resp	Keberhasilan Usaha															
	SHU					Volume Usaha						Net Asset				
	27	28				29	30	31				32	33			
R - 1	4	3	7	87,50%	ST	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 2	2	4	6	75,00%	T	4	3	3	10	83,33%	ST	2	2	4	50,00%	R
R - 3	3	1	4	50,00%	R	2	1	3	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 4	3	4	7	87,50%	ST	4	2	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 5	3	4	7	87,50%	ST	2	3	1	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 6	2	4	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 7	1	1	2	25,00%	SR	3	3	3	9	75,00%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 8	3	1	4	50,00%	R	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 9	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 10	3	2	5	62,50%	R	1	3	3	7	58,33%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 11	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 12	3	3	6	75,00%	T	1	3	3	7	58,33%	R	2	1	3	37,50%	SR
R - 13	3	4	7	87,50%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 14	3	3	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 15	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 16	3	1	4	50,00%	R	2	3	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 17	3	2	5	62,50%	R	4	1	3	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 18	3	3	6	75,00%	T	2	1	3	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 19	3	3	6	75,00%	T	1	1	3	5	41,67%	SR	3	3	6	75,00%	T
R - 20	2	3	5	62,50%	R	4	2	2	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 21	1	2	3	37,50%	SR	3	3	3	9	75,00%	T	2	1	3	37,50%	SR
R - 22	3	3	6	75,00%	T	2	1	2	5	41,67%	SR	2	1	3	37,50%	SR
R - 23	3	3	6	75,00%	T	3	1	4	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 24	2	1	3	37,50%	SR	2	2	2	6	50,00%	R	2	2	4	50,00%	R

R - 25	4	2	6	75,00%	T	4	4	4	12	100,00%	ST	3	2	5	62,50%	R
R - 26	3	3	6	75,00%	T	3	1	4	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 27	3	3	6	75,00%	T	3	2	4	9	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 28	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 29	2	1	3	37,50%	SR	2	1	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 30	4	2	6	75,00%	T	4	1	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 31	2	4	6	75,00%	T	1	3	3	7	58,33%	R	3	1	4	50,00%	R
R - 32	3	1	4	50,00%	R	2	4	2	8	66,67%	T	2	3	5	62,50%	R
R - 33	4	2	6	75,00%	T	1	2	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 34	3	2	5	62,50%	R	3	2	3	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 35	3	3	6	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 36	3	3	6	75,00%	T	3	4	3	10	83,33%	ST	4	2	6	75,00%	T
R - 37	2	4	6	75,00%	T	1	1	2	4	33,33%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 38	4	2	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 39	3	3	6	75,00%	T	2	4	2	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 40	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	2	1	3	37,50%	SR
R - 41	3	1	4	50,00%	R	2	1	2	5	41,67%	SR	3	3	6	75,00%	T
R - 42	2	2	4	50,00%	R	3	2	3	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 43	2	3	5	62,50%	R	2	3	2	7	58,33%	R	3	3	6	75,00%	T
R - 44	2	1	3	37,50%	SR	3	1	1	5	41,67%	SR	2	3	5	62,50%	R
R - 45	3	3	6	75,00%	T	2	1	2	5	41,67%	SR	3	1	4	50,00%	R
R - 46	3	2	5	62,50%	R	3	2	3	8	66,67%	T	2	3	5	62,50%	R
R - 47	3	3	6	75,00%	T	2	3	3	8	66,67%	T	2	3	5	62,50%	R
R - 48	2	1	3	37,50%	SR	3	2	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 49	3	1	4	50,00%	R	4	2	2	8	66,67%	T	4	1	5	62,50%	R
R - 50	4	3	7	87,50%	ST	3	1	2	6	50,00%	R	4	3	7	87,50%	ST
R - 51	3	1	4	50,00%	R	2	1	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 52	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	4	2	6	75,00%	T

R - 53	2	4	6	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 54	2	4	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 55	4	2	6	75,00%	T	3	3	2	8	66,67%	T	2	1	3	37,50%	SR
R - 56	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 57	3	3	6	75,00%	T	4	3	2	9	75,00%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 58	3	3	6	75,00%	T	1	2	1	4	33,33%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 59	2	4	6	75,00%	T	1	3	2	6	50,00%	R	3	1	4	50,00%	R
R - 60	3	3	6	75,00%	T	3	2	3	8	66,67%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 61	1	4	5	62,50%	R	1	3	1	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 62	1	3	4	50,00%	R	2	1	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 63	4	2	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R
R - 64	4	3	7	87,50%	ST	2	1	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 65	2	4	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 66	1	3	4	50,00%	R	2	2	2	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 67	3	4	7	87,50%	ST	3	1	3	7	58,33%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 68	4	3	7	87,50%	ST	4	2	2	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 69	3	2	5	62,50%	R	4	3	3	10	83,33%	ST	3	2	5	62,50%	R
R - 70	2	4	6	75,00%	T	1	2	3	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 71	3	4	7	87,50%	ST	3	3	2	8	66,67%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 72	3	3	6	75,00%	T	4	2	3	9	75,00%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 73	1	2	3	37,50%	SR	4	3	2	9	75,00%	T	3	3	6	75,00%	T
R - 74	3	1	4	50,00%	R	4	2	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 75	2	1	3	37,50%	SR	4	3	2	9	75,00%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 76	4	2	6	75,00%	T	1	2	3	6	50,00%	R	3	2	5	62,50%	R
R - 77	2	2	4	50,00%	R	3	3	2	8	66,67%	T	4	2	6	75,00%	T
R - 78	4	3	7	87,50%	ST	1	2	3	6	50,00%	R	4	2	6	75,00%	T
R - 79	2	1	3	37,50%	SR	3	3	2	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 80	2	2	4	50,00%	R	2	4	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R

R - 81	3	4	7	87,50%	ST	2	2	1	5	41,67%	SR	2	2	4	50,00%	R
R - 82	2	1	3	37,50%	SR	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 83	3	3	6	75,00%	T	1	2	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 84	4	2	6	75,00%	T	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 85	3	3	6	75,00%	T	4	2	2	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 86	2	1	3	37,50%	SR	2	3	1	6	50,00%	R	3	3	6	75,00%	T
R - 87	3	3	6	75,00%	T	4	2	3	9	75,00%	T	2	3	5	62,50%	R
R - 88	2	4	6	75,00%	T	4	2	2	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 89	1	1	2	25,00%	SR	4	1	3	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 90	2	1	3	37,50%	SR	4	2	2	8	66,67%	T	3	2	5	62,50%	R
R - 91	2	2	4	50,00%	R	4	3	1	8	66,67%	T	2	2	4	50,00%	R
R - 92	3	1	4	50,00%	R	2	1	2	5	41,67%	SR	3	2	5	62,50%	R
R - 93	2	1	3	37,50%	SR	3	3	3	9	75,00%	T	3	2	5	62,50%	R
Total			487	65,46%	T				699	62,63%	T			463	62,23%	R

Distribusi Frekuensi					
Sangat Tinggi	11	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	1
Tinggi	45	Tinggi	57	Tinggi	23
Rendah	23	Rendah	16	Rendah	64
Sangat Rendah	14	Sangat Rendah	16	Sangat Rendah	5
Distribusi Presentase (%)					
Sangat Tinggi	12%	Sangat Tinggi	4%	Sangat Tinggi	1%
Tinggi	48%	Tinggi	61%	Tinggi	25%
Rendah	25%	Rendah	17%	Rendah	69%
Sangat Rendah	15%	Sangat Rendah	17%	Sangat Rendah	5%

Penentuan Kriteria pada Analisis Deskriptif

1. Variabel Partisipasi Anggota

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 11
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 11) = 44
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 11) = 11
Range : Data maksimal – data minimal
= 44 – 11 = 33
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas} = \frac{33}{4} = 8{,}25$

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
35,75 ≤ skor ≤ 44	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	52,96%
27,5 ≤ skor ≤ 35,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	14	15%	
19,25 ≤ skor ≤ 27,5	43,76% - 62,50%	Rendah	77	83%	
11 ≤ skor ≤ 19,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	2%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 2291
Jumlah Skor Maksimal = 44 x 93 = 4092
DP = $\frac{2291}{4092}$ x 100 = 55,96% (Rendah)

a. Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 4
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 4) = 16
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 4) = 4
Range : Data maksimal – data minimal
= 16 – 4 = 12
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas} = \frac{12}{4} = 3$

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
13 ≤ skor ≤ 16	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	50,54%
10 ≤ skor ≤ 13	62,51% - 81,25%	Tinggi	6	6%	
7 ≤ skor ≤ 10	43,76% - 62,50%	Rendah	57	61%	
4 ≤ skor ≤ 7	25% - 43,75%	Sangat Rendah	30	32%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 752
Jumlah Skor Maksimal = 16 x 93 = 1488

DP = $\frac{752}{1488}$ x 100 = 50,54% (Rendah)

b. Partisipasi Anggota dalam Permodalan

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 4
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 4) = 16
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 4) = 4
Range : Data maksimal – data minimal
= 16 – 4 = 12
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{12}{4}$ = 3

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
13 ≤ skor ≤ 16	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	1	1%	50,54%
10 ≤ skor ≤ 13	62,51% - 81,25%	Tinggi	24	26%	
7 ≤ skor ≤ 10	43,76% - 62,50%	Rendah	43	46%	
4 ≤ skor ≤ 7	25% - 43,75%	Sangat Rendah	25	27%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 837
Jumlah Skor Maksimal = 16 x 93 = 1488
DP = $\frac{837}{1488}$ x 100 = 56,25% (Rendah)

c. Partisipasi Anggota dalam Menggunakan Jasa Koperasi

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 3
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 3) = 12
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 3) = 3
Range : Data maksimal – data minimal
= 12 – 3 = 9
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{9}{4}$ = 2,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
9,75 ≤ skor ≤ 12	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	3	3%	62,90%
7,5 ≤ skor ≤ 9,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	64	69%	
5,25 ≤ skor ≤ 7,5	43,76% - 62,50%	Rendah	15	16%	
3 ≤ skor ≤ 5,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	11	12%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 702
Jumlah Skor Maksimal = 12 x 93 = 1116

DP = $\frac{702}{1116}$ x 100 = 62,90% (Tinggi)

2. Variabel Pelayanan Kredit

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 15
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 15) = 60
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 15) = 15
Range : Data maksimal – data minimal
= 60 – 15 = 45
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{45}{4}$ = 11,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
48,75 ≤ skor ≤ 60	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	69,32%
37,5 ≤ skor ≤ 48,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	89	96%	
26,25 ≤ skor ≤ 37,5	43,76% - 62,50%	Rendah	4	4%	
15 ≤ skor ≤ 26,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 3868
Jumlah Skor Maksimal = 60 x 93 = 5580
DP = $\frac{3868}{5580}$ x 100 = 69,32% (Tinggi)

a. Prosedur Perkreditan

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 4
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 4) = 16
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 4) = 4
Range : Data maksimal – data minimal
= 16 – 4 = 12
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{12}{4}$ = 3

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
13 ≤ skor ≤ 16	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	4	4%	70,04%
10 ≤ skor ≤ 13	62,51% - 81,25%	Tinggi	64	69%	
7 ≤ skor ≤ 10	43,76% - 62,50%	Rendah	25	27%	
4 ≤ skor ≤ 7	25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 1049

Jumlah Skor Maksimal = 16 x 93 = 1488

DP = $\frac{1049}{1488}$ x 100 = 70,50% (Tinggi)

b. Pencairan Kredit

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 2
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 2) = 8
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 2) = 2
Range : Data maksimal – data minimal
= 8 – 2 = 6
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{6}{4}$ = 1,5

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
6,5 ≤ skor ≤ 8	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	19	20%	68,95%
5 ≤ skor ≤ 6,5	62,51% - 81,25%	Tinggi	25	27%	
3,5 ≤ skor ≤ 5	43,76% - 62,50%	Rendah	47	51%	
2 ≤ skor ≤ 3,5	25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	2%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 513
Jumlah Skor Maksimal = 8 x 93 = 744

DP = $\frac{513}{744}$ x 100 = 68,95% (Tinggi)

c. Jangka Waktu Kredit

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 3
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 3) = 12
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 3) = 3
Range : Data maksimal – data minimal
= 12 – 3 = 9
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{9}{4}$ = 2,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
9,75 ≤ skor ≤ 12	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	14	15%	71,24%
7,5 ≤ skor ≤ 9,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	63	68%	
5,25 ≤ skor ≤ 7,5	43,76% - 62,50%	Rendah	16	17%	
3 ≤ skor ≤ 5,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh

Jumlah Skor Total = 795
Jumlah Skor Maksimal = 12 x 93 = 1116
DP = $\frac{795}{1116}$ x 100 = 71,24% (Tinggi)

d. Angsuran Kredit

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 3
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 3) = 12
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 3) = 3
Range : Data maksimal – data minimal
= 12 – 3 = 9
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{9}{4}$ = 2,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
9,75 ≤ skor ≤ 12	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	7	8%	61,65%
7,5 ≤ skor ≤ 9,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	21	23%	
5,25 ≤ skor ≤ 7,5	43,76% - 62,50%	Rendah	64	69%	
3 ≤ skor ≤ 5,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	1	1%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 688
Jumlah Skor Maksimal = 12 x 93 = 1116
DP = $\frac{688}{1116}$ x 100 = 61,65% (Rendah)

e. Bunga Kredit

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 3
Jumlah Skor Maksimal: Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 3) = 12
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 3) = 3
Range : Data maksimal – data minimal
= 12 – 3 = 9
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{9}{4}$ = 2,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
9,75 ≤ skor ≤ 12	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	24	26%	73.75%
7,5 ≤ skor ≤ 9,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	63	68%	
5,25 ≤ skor ≤ 7,5	43,76% - 62,50%	Rendah	6	6%	
3 ≤ skor ≤ 5,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 823
Jumlah Skor Maksimal = 12 x 93 = 1116
DP = $\frac{823}{1116}$ x 100 = 73,75% (Tinggi)

3. Keberhasilan Usaha

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 7
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 7) = 28
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 7) = 7
Range : Data maksimal – data minimal
= 28 – 7 = 21
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{21}{4}$ = 5,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
22,75 ≤ skor ≤ 28	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	1	1%	63,33%
17,5 ≤ skor ≤ 22,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	48	52%	
12,25 ≤ skor ≤ 17,5	43,76% - 62,50%	Rendah	44	47%	
7 ≤ skor ≤ 12,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 1649
Jumlah Skor Maksimal = 28 x 93 = 2604
DP = $\frac{1649}{2604}$ x 100 = 63,33% (Tinggi)

a. SHU

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 2
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 2) = 8
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 2) = 2
Range : Data maksimal – data minimal
= 8 – 2 = 6
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{6}{4}$ = 1,5

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
6,5 ≤ skor ≤ 8	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	11	12%	65,46%
5 ≤ skor ≤ 6,5	62,51% - 81,25%	Tinggi	45	48%	
3,5 ≤ skor ≤ 5	43,76% - 62,50%	Rendah	23	25%	
2 ≤ skor ≤ 3,5	25% - 43,75%	Sangat Rendah	14	15%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 487
Jumlah Skor Maksimal = 8 x 93 = 744
DP = $\frac{487}{744}$ x 100 = 65,46% (Tinggi)

b. Volume Usaha

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 3
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 3) = 12
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 3) = 3
Range : Data maksimal – data minimal
= 12 – 3 = 9
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{9}{4}$ = 2,25

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
9,75 ≤ skor ≤ 12	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	4	4%	62,63%
7,5 ≤ skor ≤ 9,75	62,51% - 81,25%	Tinggi	57	61%	
5,25 ≤ skor ≤ 7,5	43,76% - 62,50%	Rendah	16	17%	
3 ≤ skor ≤ 5,25	25% - 43,75%	Sangat Rendah	16	17%	
Jumlah			93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 699
Jumlah Skor Maksimal = 12 x 93 = 1116
DP = $\frac{699}{1116}$ x 100 = 62,63% (Tinggi)

c. Net Asset

Jumlah Option : 4
Jumlah Pertanyaan : 2
Jumlah Skor Maksimal : Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan
= (4 x 2) = 8
Jumlah Skor Minimal : Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan
= (1 x 2) = 2
Range : Data maksimal – data minimal
= 8 – 2 = 6
Interval : $\frac{range}{banyak\ kelas}$ = $\frac{6}{4}$ = 1,5

Tabel Kategori Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Skor	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
6,5 ≤ skor ≤ 8	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	1	1%	62,23%
5 ≤ skor ≤ 6,5	62,51% - 81,25%	Tinggi	23	25%	
3,5 ≤ skor ≤ 5	43,76% - 62,50%	Rendah	64	69%	
2 ≤ skor ≤ 3,5	25% - 43,75%	Sangat Rendah	5	5%	

Jumlah	93	100%	

Dari hasil penelitian diperoleh
Jumlah Skor Total = 463
Jumlah Skor Maksimal = 8 x 93 = 744
DP = $\frac{463}{744}$ x 100 = 62,23% (Tinggi)

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677[a]	.458	.446	.74104

c. Predictors: (Constant), Pelayanan kredit, Partisipasi anggota

d. Dependent Variable : Keberhasilan Usaha

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.760	2	20.880	38.023	.000[a]
	Residual	49.423	90	.549		
	Total	91.183	92			

a. Predictors: (Constant), pelayanan kredit, partisipasi anggota

b. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.721	1.469		.490	.625			
	Partisipasi anggota	.155	.036	.356	4.322	.000	.513	.415	.335
	Pelayanan kredit	.195	.034	.468	5.684	.000	.588	.514	.441

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73294139
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634

a. Test distribution is Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

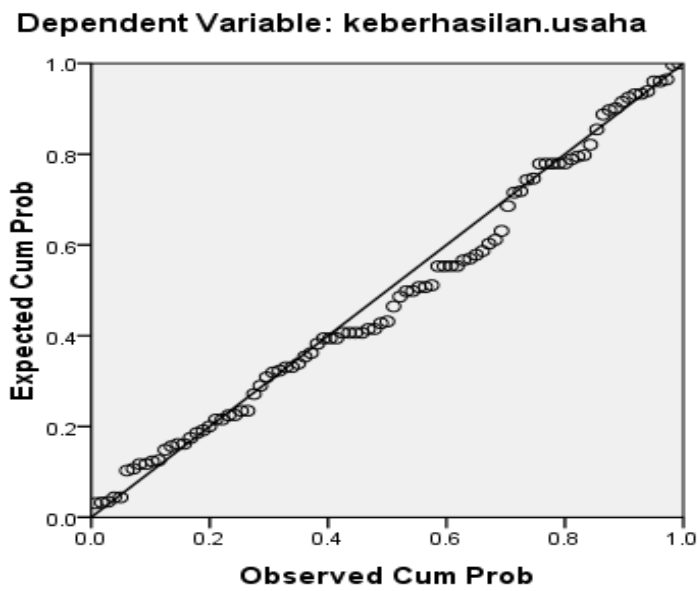

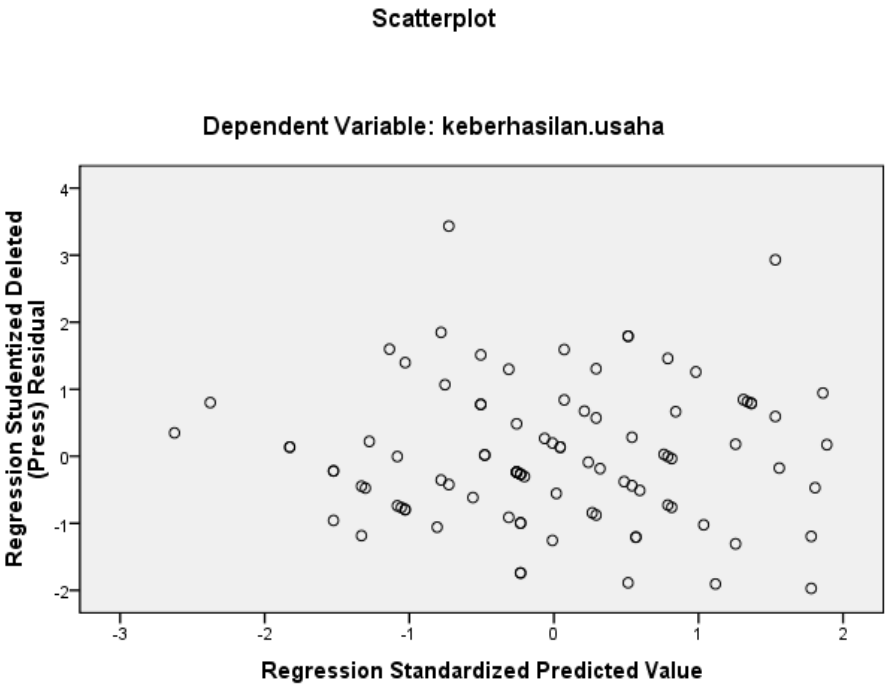
Scatterplot
Dependent Variable: keberhasilan.usaha
Regression Studentized Deleted (Press) Residual
4
3
2
1
0
-1
-2
-3
-2
-1
0
1
2
Regression Standardized Predicted Value